

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA
SMK NEGERI 03 LEBONG**

SKRIPSI

**“Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah”**



**OLEH
A. RAKHIRWAN
NIM: 15641001**

**PRODI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh:

Nama : A. Rakhirwan

NIM : 15641001

Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul : **Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMK Negeri 03 Lebong**

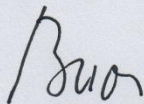
Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

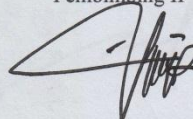
Curup, Agustus 2019

Pembimbing I



Dr. H. Beni Azwar, M.Pd, Kons
NIP. 19670424 199203 1 001

Pembimbing II



Nafrial, M. Ed
NIP. 19790301 200912 1 006

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Rakhirwan

Nomor Induk Mahasiswa : 15641001

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensinya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Agustus, 2019

Penulis,



A. Rakhirwan
NIM. 15641001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1467 /In.34/FT/PP.00.9/9/2019

Nama : **A. Rakhirwan**
Nim : **15641001**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Bimbingan Koseling Pendidikan Islam**
Judul : **Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan
Kepercayaan Diri Siswa SMK Negeri 03 Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 30 Agustus 2019**

Pukul : **10:55 s/d 12:00 WIB**

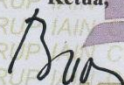
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang II IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

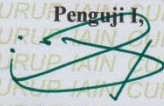
Sekretaris,

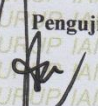

Dr. Beni Azwar, M. Pd. Kons.
NIP. 19670424 199203 1 001


Nafmal, M. Ed.
NIP. 19790301 200912 1 006

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Rahmad Hidayat, M. Pd., M. Ag
NIP. 19711211 199903 1 004


Syamsul Rizal, M. Pd.
NIP. 19701004 199903 1 001

Mengetahui,

Dekan




Dr. H. Njaldi Nurmal, M. Pd.
NIP. 196706272000031002

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERSYUKUR NISCAYA ENKAU AKAN BAHAGIA

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas karunia dan ridha-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Orang yang istimewa yaitu Ayahanda dan Ibunda tercinta yang saya cintai, yang saya sayangi, dan saya banggakan yang telah membesarkan, membimbing, merawat, dan mendidik saya dengan sepenuh hati serta ketulusan dalam memberikan dukungan baik itu moril dan materil selama ini.

Kakak dan ayuk aku tersayang Ahmad Harisama, Marisa Aryati yang telah mendukung, memberi semangat, menghibur serta mendoakan.

Dosen pembimbingku, Bapak Dr. H, Beni Azwar. M.Pd, Kons dan Bapak Nafrial M. Ed yang telah memberi pengarahan dan koreksi dalam skripsi ini, dan Bapak/Ibu Dosen Tarbiah Prodi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Curup yang telah memberikan ilmu dan motivasi yang tidak ternilai.

kekasih tercintah Ayun Sundari selalu memberikan motivasi dan membantu saya. Handoko, budiman, teman selalu mendukung disaat suka dan duka serta telah memberikan semangat, motivasi dan doa untuk kelancaran skripsi ini.

Tidak terlupakan teman-teman saya di mahad al-jamiah selalu memberikan aku semangat dan selalu mengingatkan aku ketika aku lalai mengerjakan skripsi ini.

Teman-teman seperjuangan di Bimbingan dan Konseling, Ani Juita, Endrik, Feronika Febriani, Irna Amatullah Hijriani, Iskandar, Marisa Aryati, Muhammad Slgit S, Mirwan Santosa, Rohma Yunita, Rika Indriani, Rodi Hartono, Sri Asmawanti, dan Yora Thanca yang selalu saling support satu sama lain.

Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Serta semua pihak yang turut memberikan doa dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

ABSTRAK

A Rakhirwan, NIM. 15641001, 2019. *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMK Negeri 03 Lebong*, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada tanggal 6 Desember 2018 di SMK Negeri 03 Lebong, dan wawancara kepada guru Bimbingan dan Konseling, dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang tampak diantaranya tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara di depan kelas, diam saat ditunjuk guru untuk maju kedepan kelas, cenderung diam, tidak percaya diri dengan keputusannya sendiri, siswa cenderung menutup diri, sering termenung sendiri, siswa tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam mengambil keputusan, termasuk dalam mengembangkan bakat dalam pembelajarannya.

Penelitian ini jenis penelitian kualitatif yang tidak mengedepankan perhitungan angka dalam metode mengolah dan menginterpretasikan data tetapi penelitian kualitatif berupa kata-kata tertulis atau wawancara. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling (BK), dalam hal itu guru yang di wawancarai berjumlah 3 guru bimbingan dan konseling (BK) yang ada di sekolah SMK Negeri 03 Lebong. Peneliti mengambil lokasi di SMK Negeri 03 Lebong ini karena peneliti mempunyai beberapa pertimbangan atas yang ada pada sekolah ini, dan juga melihat permasalahan anak-anak sangat menonjolkan dan jalan anak-anak kedepannya sangat untuk penting bergaul dan percaya diri sekitar lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (BK) SMK Negeri 03 Lebong pada tanggal 26 juli 2019 selaku guru bimbingan dan konseling (BK) di sini mengungkapkan bahwasannya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan beberapa cara, cara yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sangat dominan dengan layanan bimbingan kelompok, layanan konseling individu. Dari hasil wawancara dengan siswa dapatlah peneliti cermati bahwa dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa bahwasanya guru bimbingan dan konseling (BK) memberikan layanan konseling individu, layanan konseling kelompok dan juga memberikan motivasi terhadap siswa agar siswa selalu percaya diri dalam belajar, faktor penghambat dalam untuk guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yaitu siswa tidak mau terbuka saat waktu bimbingan individu, selalu diam didalam bimbingan kelompok sedang berlangsung.

Kata Kunci : Peran Guru, Kepercayaan Diri

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik serta hidayah-nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMK Negeri 03 Lebong”

Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar serjan strata satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis mengakui dengan sejujurnya, bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan atau terwujud tanpa adanya bantuan dari pihak lain. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr, Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup yang memberikan bantuan sebagai fasilitas
2. Bapak Dr. H, Beni Azwar, M.Pd, Kons, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup dan juga sebagai pembimbing I yang telah memberikan merubah dan saran dalam penulisan Skripsi ini.
3. Bapak Dr, H, Ifnaldi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
4. Bapak Nafrial M.Ed, selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam dan juga sebagai pembimbing II yang berusaha dengan gigihnya serta selalu memberikan hal yang terbaik dalam penulisan Skripsi saya ini.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan Konseling Pendidikan Islam serta Dosen-dosen berbagai Program Studi dan Civitas Akademika IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup ini.
6. Bapak kepala sekolah, wakil-wakilnya, guru Bimbingan Konseling dan guru lainnya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 03 Lebong.
7. Sanak dan kerabat serta teman perjuangan dan semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama pembuatan Skripsi ini.

Atas segala bantuan baik moril maupun material kiranya Allah SWT memberikan balasan dan menjadi amal shaleh dan semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbil'alamin.

Curup, Agustus 2019
Penulis

A. Rakhirwan
NIM: 15641001

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	IV
MOTO	V
PERSEMBAHAN.....	VI
ABSTRAK	VII
KATA PENGANTAR.....	IX
DAFTAR ISI.....	XI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Peran Guru	10
1. Penegrtian guru	10
2. Peran Guru	12
3. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling (BK)	14
B. Pengertian Bimbinga Dan Konseling (BK)	19
1. Pengertian Bimbingan.....	19
2. Pengertian Konseling	21
3. Pengertian Bimbinga Dan Konseling.....	24

C. Kepercayaan Diri	27
1. Pengertian Kepercayaan Diri	27
2. Ciri-Ciri Percaya Diri	32
3. Ciri-Ciri Tidak Percaya Diri.....	35
4. Faktor-Faktor Mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	38
D. Penelitian Yang Relevan	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	44
B. Subjek Penelitian.....	45
C. Jenis Dan Sumber Data	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian	54
1. Profil Sekolah.....	54
2. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah.....	55
3. Tenaga Pengajar Atau Guru Di SMK Negeri 03 Lebong	56
B. Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP.....	71
A. Simpulan	71
B. Saran.....	73

FATAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat diperlukan bagi masyarakat Indonesia untuk membentuk karakter anak bangsa yang baik. Oleh karena itu seluruh masyarakat Indonesia berhak dan wajib mendapatkan pendidikan. Dalam artian sederhana bahwasanya pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat kebudayaan¹. Tujuan nasional tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 yakni:

Pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara².

Pendidikan akan mendorong manusia untuk belajar aktif, mandiri, dan memberdayakan semua potensi yang ada di dalam diri individu. Dalam proses pendidikan terjadi interaksi antara guru dan siswa yang secara hakiki tidak berbeda. Keduanya terjadi dalam proses yang dinamis “untuk menjadi”. Artinya, pendidikan bertujuan untuk menjadikan manusia yang utuh dan sempurna. Atas dasar inilah, maka dapat disimpulkan bahwa guru merupakan agen pembelajaran yang mempersiapkan siswa mencapai pengembangan potensinya secara optimal.

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, Hlm. 1

² *Ibid*, H. 4

Layanan bimbingan dan konseling (BK) merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa agar berkembang secara optimal. Layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah merupakan proses bantuan yang diberikan kepada semua siswa dalam memahami, mengarahkan diri, bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam rangka mencapai perkembangan yang optimal.

Layanan bimbingan dan konseling (BK) adalah pelayanan untuk semua siswa yang mengacu pada keseluruhan perkembangan siswa yang meliputi empat dimensi kemanusiaan, yaitu dimensi keindividualan, dimensi kesosialan, dimensi kesusilaan, dan dimensi keberagamaan, secara serasi, selaras, dan seimbang dalam rangka mewujudkan manusia seutuhnya". Melalui pelayanan bimbingan dan konselin (BK), guru bimbingan dan konseling (BK)/konselor sebagai pelaksana layanan harus mampu menjalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan orangtua untuk bisa secara optimal mencapai tujuan pendidikan secara utuh untuk remaja/siswa.³

Seiring dengan langkah nyata pemerintahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, maka pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional menciptakan standar yang terus meningkat untuk tingkat kelulusan siswa. Hal itu merupakan tantangan untuk siswa dalam meningkatkan kualitas

³ Prayitno, dkk. 2013. *Pembelajaran melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Jakarta:-.

diri. Tentunya hal tersebut menumbuhkan dukungan dari semua pihak, tidak hanya guru yang membimbing di sekolah melainkan orang tua yang memberikan dukungan dirumah, dukungan yang optimal akan menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

Kepercayaan diri merupakan kunci dari keberhasilan hidup seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari banyak keberhasilan pekerjaan dan berbagai bidang kehidupan lainnya yang dipengaruhi kepercayaan diri. Kenyataannya tidak semua orang memiliki rasa percaya diri yang baik. Sebagian besar orang justru mengalami gejala-gejala tidak percaya diri. Kepercayaan diri harus ditanamkan sejak masih kecil. Pada awal-awal masuk sekolah banyak anak-anak yang merasa minder, malu-malu, menangis, bahkan sampai tidak mau masuk sekolah karena masih malu dengan teman-temannya, dan juga banyak melihat teman yang lebih baik dan lebih cantik, membuat anak tambah kurang percaya diri dan membuat anak kurang semangat untuk belajar.⁴

Rasa percaya diri adalah keyakinan pada kemampuan-kemampuan sendiri, keyakinan pada adanya suatu maksud di dalam kehidupan, dan kepercayaan bahwa dengan akal budi mereka akan mampu melaksanakan apa yang mereka inginkan, rencanakan dan harapkan.

⁴ Sri Marjanti, *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa X Ips 6 Sma 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015*, Jurnal Konseling Gusjigang Vol. 1 No. 2 Tahun 2015,

Rasa percaya diri merupakan keberanian menghadapi tantangan karena memberi suatu kesadaran bahwa belajar dari pengalaman jahu lebih penting daripada keberhasilan atau kegagalan. Rasa percaya diri penting untuk berpartisipasi dalam kehidupan publik, seperti halnya ketika bergabung dengan suatu masyarakat yang didalamnya terlibat di dalam suatu aktivitas atau kegiatan, rasa percaya diri meningkatkan keefektifan dalam aktivitas atau kegiatan, Percaya diri adalah sikap yang timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan⁵.

Peserta didik atau siswa yang sudah memiliki rasa percaya diri dapat meningkatkan perkembangannya, baik oleh dirinya sendiri maupun lingkungan yang akan mendukung pencapaiannya. Rasa percaya diri yang merupakan suatu keyakinan terhadap segala aspek yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Jadi orang yang memiliki percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Rasa percaya diri dapat ditanamkan melalui proses belajar dan pembelajaran sehari-hari serta menumbuhkan pembiasaan sikap berani dalam bersosialisasi baik di dalam kelas maupun luar kelas atau di lingkungan sekolah, maka dari itu percaya diri merupakan sifat pribadi yang harus ada pada peserta

⁵ Sri Marjanti, *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa X Ips 6 Sma 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015*, Jurnal Konseling Gusjigang Vol. 1 No. 2 Tahun 2015,

didik. Rasa kurang percaya diri muncul beberapa faktor adanya ketakutan, keresahan, kekuatiran, rasa tidak yakin yang diiringi dengan rasa berdebar-debar kencang dan tubuh gemetaran yang bersifat kejiwaan atau masalah kejiwaan anak yang disebabkan ransangan dari luar, menyimpan rasa takut, kebanyakan menerima diri tidak layak bersaing, merendahkan diri sendiri, takut gagal, selalu menepatkan posisi yang terakhir.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada tanggal 6 Desember 2018 di SMK Negeri 03 Lebong, dan wawancara kepada guru Bimbingan dan Konseling, dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang tampak diantaranya tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara di depan kelas, diam saat ditunjuk guru untuk maju kedepan kelas, cenderung diam, tidak percaya diri dengan keputusannya sendiri, siswa cenderung menutup diri, sering termenung sendiri, siswa tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam mengambil keputusan, termasuk dalam mengembangkan bakat dan belajar, dan juga banyak guru yang mengajar di lokal maupun di ruangan praktek kebanyakan siswa saling menunjukan satu sama lain untuk melakukan praktek atau takut apa yang di suruh oleh gurunya sendiri, dan siswa sering sekali melarikan diri/menghindar, siswa banyak sekali alasan kalau disuruh guru untuk praktek.⁶

⁶ Hasil Observasi, SMK Negeri 03 LEBONG, 22 Oktober 2018

Berdasarkan paparan di atas menjelaskan bahwa dengan adanya bimbingan yang diberikan guru bimbingan dan konseling (BK) dapat menambahkan pemahaman siswa tentang kepercayaan diri, dan bagaimana menumbuhkan rasa percaya diri, sehingga terhindarnya siswa dari ketidakpercayaan diri dalam mengungkapkan pendapatnya baik didalam kelas maupun diluar kelas dan khususnya dalam mata pelajaran yang dilaksanakan guru di kelas maupun di luar kelas, karena siswa sangat butuh dengan kepercayaan dirinya sendiri, apa lagi didalam pendidikan SMK Negeri 03 Lebong sangat di butukan untuk melanjutkan dan mengembangkan bakatnya masing-masing.

Dengan demikian paparan guru yang di atas, bahwasannya siswa di SMK Negeri 03 Lebong sangat dibutukan dengan peran guru bimbingan dan konseling (BK) untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, supaya siswa bisa mengembangkan dirinya sesuai dengan keinginan anak didiknya sendiri. Sebab percaya diri itulah membuat peserta didik timbul perkembangan dalam pembelajaran, kalau siswa sudah percaya diri siswa giat untuk belajar dan giat untuk mengembangkan baktanya masing-masing.

Suatu timbul dalam kegagalan siswa kurang yakin dengan yang di milikinya, selalu membuat dia tambah terpuruk, dan membuat siswa kuarang mengembangkan bakatnya sendiri, adanya peran guru bimbingan dan konseling (BK) membuat siswa semangat untuk melaksanakan tugas-tugasnya apa yang di kasih oleh gurunya sendiri.

Dengan demikian, berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, bahwa untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa itu sangat penting karna kalau kita hanya sebatas tahu siswa itu kurang percaya diri waktu dia tamat atau melanjutkan keperguruan tinggi, atau siswa cari kerja melihat orang lebih hebat skilnya dari dia siswa itu mulai minder dengan kemampuannya sendiri, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat tema“ **Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMK Negeri 03 Lebong**

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas dan pengamatan sementara, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMK Negeri 03 Lebong.

C. Rumusan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian adalah.

1. Apa saja peran guru bimbingan dan konseling (BK) di SMK Negeri 03 Lebong?
2. Apa layanan yang di beri guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan percayaan diri siswa di SMK Negeri 03 Lebong?

3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling (BK) dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMK Negeri 03 Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah secara umum adalah untuk melihat gambaran peran guru mimbingan dan konseling (BK) di SMK Negeri 03 Lebong.

1. Untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling (BK) di SMK Negeri 03 Lebong
2. Untuk mengetahui layanan yang di beri guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan percayaan diri siswa di SMK Negeri 03 Lebong.
3. Untuk mengetahui Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling (BK) dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMK Negeri 03 lebong.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan tentang peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMK Negeri 03 Lebong.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sumbangan kepada semua dewan guru khususnya guru bimbingan dan konseling (BK) dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMK Negeri 03 Lebong.
- b. Untuk mendapat gambaran bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMK Negeri 03 Lebong.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. PERAN GURU

1. Pengertian Guru

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyakut persoalan pendidikan pormal di sekolah. Dalam sekolah, guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini anak didik. Negara menuntut generasinya yang memerlukan pembinaan dan bimbingan dari guru. Guru dengan sejumlah buku yang terselip di pinggang datang kesekolah di waktu pagi hingga petang, sampai waktu mengajar dia hadir di kelas untuk bersama-sama belajar dengan sejumlah anak didik yang sudah menantinya untuk diberikan pelajaran. Anak didik ketika itu haus akan ilmu pengetahuan dan siap untuk menerimanya dari guru. Ketika itu guru sangat berarti sekali bagi anak didik. Kehadiran seorang guru dikelas merupakan kebahagiaan bagi mereka. Apalagi bila figur guru itu sangat disenangi oleh mereka.⁷

⁷ Syaiful Bahri Djamarah *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta Kompleks Perkantoran Mitra Matraman Blok B No. 1-2 Jl. Matrama Raya No. 148 Jakarta 13150, Juli 2010). Hlm, 1

Guru sangat menentukan maju tidaknya sebuah bangsa, ciri bangsa yang maju adalah adanya campuran tangan dari tangan seorang guru. Guru yang memiliki kualitas dasar ilmu yang kuat akan menjadi tumbuan dalam mempercepat kelahiran generasi-generasi yang mandiri dan berakhlak. Hal ini berjalan tuntunan zaman yang terus berubah. Oleh sebab itu, guru juga dituntut mampu mengikuti dan menyikapi perubahan zaman tersebut.⁸

Guru adalah seorang pembelajar. Sebagai pembelajar, guru memiliki karakteristik belajar yang berbeda dibandingkan seorang anak. Guru adalah pembelajar yang dewasa, sebagai pembelajar yang dewasa tentu memiliki cara belajar yang khas misalnya, seorang guru mempunyai cara belajar mandiri, mereka senantiasa memanfaatkan atau mengaitkan dengan pengetahuan atau pemahaman yang mereka miliki sebelumnya dan terus melakukan perbandingan dengan ilmu pengetahuan yang sedang berkembang.

Membangun suasana belajar bagi anak didik merupakan suatu hal menarik bagi mereka, mereka lebih senang dan menarik dengan gaya belajar yang kontekstual, senantiasa berusaha menemukan kaitan yang dipelajari dengan situasi nyata dalam hidupnya. Model pembelajaran yang sifatnya diarahkan pada pemecahan masalah (problem solving) juga memiliki daya

⁸ ⁸Siti Suwadah Rimang, M. Hum. *Merahi Predikat Guru Dan Dosen Paripurna. (Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung, Juni 2011).*, Hlm, 49

tarik tersendiri bagi anak didik dibandingkan dengan membaca atau menghafal yang teori-teori dalam setiap mata pelajaran.

Seorang guru harus fokus dengan tujuan (goal) daripada sekadar rutinitas yang tidak jelas arahnya. Guru harus lebih memperhatikan pendekatan atau cara pengajaran dari pada sekedar menyampaikan isi yang diajarkan. Anak didik lebih tersentuh ketika disapa secara pribadi dan dihargai. Ia ingin kemanusiaan, kedewasaan, dan pengalamannya disentu dan diperhatikan oleh gurunya. Suasana interaktif, berbagai pengalaman, dan apresiasi yang sifatnya positif akan lebih membantu mereka termotivasi dan lebih terbuka pada hal yang baru.⁹

2. Peran guru

Begitu banyak peran guru sebagai seorang pendidikan dalam kerangka peningkatan kualitas pendidik yang tentunya sangat ditentukan oleh kualitas guru itu sendiri. “terselenggaranya pendidikan yang bermutu, sangat ditentukan oleh guru-guru yang bermutu pula, yaitu guru yang dapat menyelenggarakan tugas-tugas secara memadai”.

Berikut adalah peran guru dalam nuansa pendidikan yang ideal, sebagai berikut

⁹Siti Suwadah Rimang, M. Hum. *Merahi Predikat Guru Dan Dosen Paripurna. (Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung, Juni 2011),, Hlm, 50-52.*

a. Guru sebagai pendidik

Sebagai pendidik guru merupakan teladan panutan dan tokoh yang akan diidentifikasi oleh peserta didik. Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan.

b. Guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar, seiring dengan kemajuan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih menuntut guru berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran yang mengarahkan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajarnya sendiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia tanpa menjadikan guru sebagai sumber belajar yang utama.

c. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada hari siswa baik yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor serta pemberian kecakapan hidup kepada siswa baik akademik, vocational, sosial maupun spritual.¹⁰

¹⁰ Supardi, Darwyansyah, Sutomo, Edi Supriyadi, *Profesi Keguruan Berkompetensi Dan Bersertifikat*, (Diadit Media, Jl. Kramat Pulo, No. 2a Jakarta 2009.) Hlm :13-16

Sebagai besar tanggung jawab dalam menerapkan standar penilaian terletak di tangan para guru. Guru menjadi pelaksana di garis depan. Oleh karena itu, guru perlu memahami dengan baik standar yang ada, memahami pentingnya penilaian yang berkelanjutan, dan perlu mengetahui posisi strategi mereka. Dengan demikian, diharapkan para guru menjadi mampu meningkatkan praktik penilaian dalam kelas, merencanakan kurikulum, mengembangkan potensi diri siswa, laporan kemajuan dan perkembangan siswa, dan memahami cara pengajaran mereka sendiri. Keikutsertaan guru di dalam aktivitas kelas, dari jam ke jam, dari hari ke hari, memposisikan mereka untuk memperoleh informasi dan pemahaman secara mendalam menyangkut pemahaman-pemahaman siswa mereka, tindakan-tindakannya, minat, niat, dan motivasi yang akan sulit bila melalui tes (Darling – Hammond, 1994). Guru tidak hanya memerlukan interpretasi penilaian berdasarkan informasi, mereka juga harus menggunakan informasi itu untuk menyesuaikan daftar kebutuhan belajar pada siswa mereka.¹¹

3. Peran guru bimbingan dan konseling (BK)

Secara umum peran guru bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik untuk mengenal bakat, minat dan kemampuannya, serta memilih dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan untuk merencanakan karier yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, semua

¹¹ Harum Rasyid, Mansur, *penilaian hasil belajar* (Wancana Prima, Jl. Teratai Raya No.1 Blok IV Bumi Rancaekek Kencana-Bandung, 2009). Hlm 42

tujuan tersebut diletakkan dalam program tugas yang dimiliki oleh seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah antara lain:

- a. Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggara maupun aktivitas-aktivitas lainnya.
- b. Kegiatan penyusunan program dalam bidang bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, bimbingan karirserta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.
- c. Kegiatan melaksanakan dalam pelayanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam.
- d. Kegiatan evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam.
- e. Menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa, baik yang bersifat preventif, perservatif maupun yang bersisifat korektif atau kuratif.
- f. Sebagaimana guru mata pelajaran, guru pembimbing atau konselor yang membimbing 150 orang siswa dihargai sebanyak 18 jam.¹²

¹² Sabrida M.Ilyas, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Trend Lgbt (Lesbian, Gay, Bisexual, Dan Transgender) Di Sma Negeri 1 Aceh Tamiang* (**Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam**, Volume 1 No 1 (Januari-Juni 2018))

Adapun beberapa peran yang dapat dilakukan oleh bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- a. Kolaborasi dengan orang tua untuk kegiatan edukasi dan pengawasan.
- b. Kolaborasi dengan penyedia jasa layanan.
- c. Kolaborasi dengan guru mata pelajaran dalam hal pengembangan ketrampilan pemecahan masalah.
- d. Kolaborasi dengan wali kelas dalam memberikan motivasi sekaligus nasehat pada siswa.
- e. Kolaborasi dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana untuk pengadaan media/alat pendukung pelaksanaan layanan.¹³

Peran guru bimbingan dan konseling pada umumnya meliputi *konseling*, *pemberin konsultasi* dan *koordinasi*.

- a. *Konseling* merupakan layanan dasar dalam proses membentuk seseorang untuk keluar dari masalah yang dialami secara individu ataupun secara kelompok.
- b. Pemberian *konsultasi* atau memberikan nasihat merupakan cara berkomunikasi dan bekerja dengan orang penting dalam kehidupan siswa.
- c. *Koordinasi* merupakan fungsi penting dari seseorang konselor.

¹³ Caraka Putra Bkati, Nindiya Eka Safitri, *peran bimbingan dan konseling untuk menghadapi generasi z dalam perspektif bimbingan dan konseling perkembangan*, (jurnal konseling GUSJIGANG Vol. 3, No. 1 januari-juni 2017).

Peran konselor sekolah terutama berkenaan dengan upaya memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui pendekatan yang bersifat pribadi, disamping membantu para siswa yang mempunyai kesulitan atau masing-masing sosial-pribadi.¹⁴

Guru bimbingan dan konseling memiliki banyak peran dalam kegiatan belajar dan pembelajaran bagi siswa di sekolah:

- a. Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar.
- b. Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi.
- c. Mengevaluasi keberhasilan setiap langkah kegiatan yang dilakukan.
- d. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadi.¹⁵

Adapun peran guru bimbingan dan konseling dalam implementasi gerakan literasi nasional sebagai berikut, guru Bimbingan dan konseling berperan menyediakan layanan yaitu :

- a. Layanan dasar, seperti bimbingan kelompok dengan penggunaan buku saku motivasi, pengembangan media tentang “gemar membaca” yang berorientasi proses interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berperan aktif gemar membaca.

¹⁴ Irvan Budhi Handaka, Cecep Maulana, *peran guru bimbingan dan konseling dalam implementasi gerakan literasi nasional*, (prosidang seminar bimbingan dan konseling vol. 1, No. 1, 2017)

¹⁵ Irvan Budhi Handaka, Cecep Maulana, *peran guru bimbingan dan konseling dalam implementasi gerakan literasi nasional*, (prosidang seminar bimbingan dan konseling vol. 1, No. 1, 2017)

- b. Layanan responsif, seperti penerapan konseling dengan teknik biblioterapy untuk membantu siswa menyelesaikan masalah siswa.
- c. Layanan perencanaan individual, seperti layanan peminatan perencanaan karir: Literasi jenis-jenis pilihan studi lanjut, untuk membantu merencanakan masa depan salah satunya peminatan sesuai pilihan studi lanjutnya.
- d. Dukungan sistem: Kebijakan sekolah berupa pengembangan taman bacaan, lomba literasi perpustakaan dan cerdas cermat berupa aktivitas kolaborasi dengan orangtua untuk pengembangan potensi peserta didik serta terciptanya lingkungan pembelajaran yang menyenangkan disekolah dan dengan hadirnya taman bacaan agar peserta didik mendapatkan ilmu tidak hanya didalam kelas saja.¹⁶

Dari paparan peran guru bimbingan dan konseling diatas, dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab banyak terhadap siswa. Guru bimbingan dan konseling harus mendampingi perkembangan dan pertumbuhan siswa secara baik supaya siswa tidak mengalami hambatan dalam pertumbuhannya. Bimbingan dan konseling memiliki peran yang penting dalam proses belajar siswa, karena dengan adanya layanan bimbingan dan konseling, siswa dapat mengembangkan dirinya dan memecahkan semua masalah yang menghambat perkembangan.

¹⁶ Irvan Budhi Handaka, Cecep Maulana, *peran guru bimbingan dan konseling dalam implementasi gerakan lintarasi nasional*, (prosidang seminar bimbingan dan konseling vol. 1, No. 1, 2017)

B. PENGERTIAN BIMBINGAN DAN KONSELING (BK)

1. Pengertian Bimbingan

Berbagai rumusan tentang pengertian bimbingan dan konseling (BK), untuk pembahasan lebih lanjut terlebih dahulu akan di sampaikan berbagai pendapat oleh para ahli sebagai berikut, bimbingan adalah “bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistemik guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalan-pengalaman yang berarti bagi masyarakat”.¹⁷

Bimbingan adalah suatu proses membantu para individu memahami diri mereka dan dunia mereka. Dari pendapat ini dipahami bahwa para individu betul-betul mengetahui siapa mereka sebagai individu-individu, menyadari individu pribadi, serta mengamati dengan jelas tabiat mereka.

Petunjuk pelaksanaan bimbingan dan konseling (BK) kurikulum sekolah menengah Umum menyatakan tentang pengertian bimbingan dengan berdasarkan pasal 27 PP No. 29/30, yaitu *bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan*. Sedangkan Prayitno mengemukakan pengertian bimbingan secara lebih terinci, meliputi:

¹⁷ Giyono, *Bimbingan Konseling*, (Ruko Jambusari 7A Yogyakarta 55283, Tahun 2015), Hlm 2-3

- a. Bimbingan adalah usaha pemberian bantuan
- b. Bimbingan diberikan kepada orang-orang dari berbagai usia.
- c. Bimbingan diberikan oleh tenaga asli.
- d. Bimbingan bertujuan untuk memperbaiki kehidupan orang yang di bimbingnya yaitu
 1. Mengatur kehidupan sendiri,
 2. Mengembangkan atau memperluas pandangan,
 3. Menetapkan pilihan
 4. Mengambil keputusan,
 5. Memiliki beban kehidupan,
 6. Menyesuaikan diri, dan
 7. Mengembangkan kemampuan.
- e. Bimbingan diselenggarakan berdasarkan prinsip demokrasi
- f. Bimbingan merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan.¹⁸

Bimbingan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan jabatan, pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai suatu bantuan yang sistematis melalui mana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan. Bimbingan membantu setiap individu untuk lebih

¹⁸ Prayitno & Erman Amti. Dasar-dasar bimbingan dan konseling, (jakarta, jl. Jend. Sudirman Kav. 36-A, Blok-B No. 5 jakarta 10210, September 2004.) hlm 49

mengenal informasi tentang dirinya sendiri.¹⁹ Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.²⁰

Berdasarkan paparan idatas, maka dapat di simpukan bahwa bimbingan adalah merupakan proses pemberian bantuan yang di lakukan oleh orang ahli konselor kepada individu-individu baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua, supaya orang yang di bimbing biyar tahu arahnya masaing-masing dan bisa memilih jalan hidup yang lebih baik lagi kedepanya.

2. Pengertian Konseling

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, conselium yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Sedangkan dalam bahasa anglo istila konseling berasal dari sellan yang berarti menyerahkan atau menyampaikan.²¹

Konseling adalah kegiatan dimana semua pakta di kumpulkan dan semua pengalaman klien difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan di mana ia diberi bantuan pribadi dan

¹⁹ Prayitno & Erman Amti. Dasar-dasar bimbingan dan konseling, (jakarta, jl. Jend. Sudirman Kav. 36-A, Blok-B No. 5 jakartA 10210, September 2004.) hlm 49-99

²⁰ Hallen A, Bimbingan Dan Konseling, (Jalan Asrama Putri No. 93 C-D, Pisangan, Ciputat Jakarta Selatan, Jakarta: Cuputat Pers, Juni 2002). Hlm, 3

²¹ Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik : Mata Kuliah Dasar Profesi(MKDP) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru Di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013),

langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Koselingharus ditunjukkan pada perkembangan yang progresif dari idividu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri tanpa intraksi yang (a) terjadi antara dua orang individu, masing-masing disebut konselor dan klien; (b) terjadi dalam suasana yang profesional; (c) dilakukan dan dijaga sebagai alat memudahkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku klien.²²

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseling di bantu untuk memahami diri sendiri, keadaan sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Pendapat lain mengukapkan bahwa konseling meliputi pemahaman meliputi individu mengukapkan kebutuhan-kebutuhan, motivasi, dan potensi yang unik dari individu dan membantu individu bersangkutan untuk mengapresiasi ketiga hal tersebut.

Konseling adalah proses pemberian bantuan bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada

²² Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik : Mata Kuliah Dasar Profesi(MKDP) Bagi Para Mahasiswa Calon Guru Di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013),

individu yang sedang mengalaih sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien²³

Konseling adalah dengan menyediakan kondisi, sarana, dan keterampilan yang membuat klien dapat membantu dirinya dalam memenuhi rasa aman, cinta, harga diri, membuat keputusan dan aktualisasi diri. Memberikan bantuan mencakup kesediaan konselor untuk mendengarkan perjalanan hidup klien baik masa lalunya, harapan-harapan, keinginan yang tidak terpenuhi, kegagalan yang dialami, trauma, dan konflik yang sedang dihadapi klien.²⁴

Berdasarkan paparan di atas bahwasannya konseling adalah merupakan salah satu bentuk dalam pelayanan bimbingan dan juga proses memberikan bantuan kepada semua orang yang perlu di bimbing, dan berlangsung dalam berbagai cara melalui wawancara dalam serangkai pertemuan langsung/tatap muka, yang menjalankan guru pembimbing/konselor dengan sebuah pihak dengan klien, dengan tujuan klien bisa memperoleh pemahaman yang lebih baik sebelumnya, dan juga klien bisa mengembangkan potensi apa yang dimilikinya dan bermanfaat untuk dia sendiri, keluarga, masyarakat, bahkan negara.

²³ Rahmad Hidayat, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*, (CURUP LP2 STIAN CURUP. 2010) hlm : 31-34.

²⁴ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, (Kencana Prenada Media Group, Jl. Tandra Raya No. 23 Rawamangun, Jakarta 13200, Tahun 2011,) Hlm: 2

Peran konseling juga berhubungan dengan mempengaruhi perubahan seseorang yang kurang percaya diri, menjadi bisa percaya diri, dan juga konseling memberikan dorongan untuk menyukseskan dirinya sendiri, dan juga klien harus terbuka apa permasalahan yang dirasakan oleh klien agar konseling lebih lanjut. Konseling adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada individu/klien untuk memecahkan masalah yang dimiliki oleh klien melalui dengan teknik-teknik tertentu untuk pencapaian kesejahteraan kehidupan seorang klien.

3. Pengertian Bimbingan Dan Konseling (BK)

Bimbingan dan konseling (BK) berasal dari dua kata, yaitu bimbingan dan konseling (BK), bimbingan merupakan terjemahan dari *guidance* yang di dalamnya terkandung beberapa makna. Sertzer dan Stone mengemukakan bahwa *guidance* berasal kata *guide* yang mempunyai arti *to direct, pilot, manager, or steer*, artinya: menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan.

Dari beberapa pengertian bimbingan dan konseling (BK) yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat dinyatakan bahwa bimbingan dan konseling (BK) adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi

dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.²⁵

Bimbingan dan konseling (BK) adalah proses pemberian bantuan, terutama dari aspek psikologi yang dilakukan oleh seorang ahli kepada siswa-siswa peserta didik dalam memahami dirinya, dan menghubungkan dengan lingkungannya, serta memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep diri yang dituntut lingkungan yang berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Pentingnya bimbingan dan konseling (BK) di dunia pendidikan, bukan saja mengacu pada kenyataan bahwa siswa-siswa peserta didik yang ada di lingkungan sekolah itu tidak sama, masing-masing individu siswa memiliki latar belakang sosial yang berbeda antar satu yang lainnya. Karena itu, ketika menghadapi lingkungan sekolah, tentu ada saja siswa peserta didik yang tidak bisa mengikuti lingkungan barunya, baik karena kesehatan mentalnya maupun karena alasan-alasan lainnya. Di sisnilah, tampak pentingnya posisi bimbingan dan konseling (BK) sekolah.²⁶

Melihat huraian di atas bahwasannya bimbingan dan konseling (BK) adalah pemberian bantuan kepada peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar peserta didik bisa berkembang dengan mandiri

²⁵ Anas Salahudi. Bimbingan Dan Konseling, Bandung: Pustaka Setia, 2010 :Hlm.,; 13-14

²⁶ Anas Salahudi. Bimbingan Dan Konseling, Bandung: Pustaka Setia, 2010 :Hlm.,; 15-16

untuk kedepannya dalam memahami dibidang pengembangan, supaya apa yang direncanakan oleh peserta didik dia bisa memahami dan membangun kepribadian yang sehat, kehidupan sosial yang baik, belajar yang semangat untuk menjali orang berguna di masyarakat dan negra.

Bimbingan dan konseling (BK) berkembang saat ini adalah bimbingan dan konseling (BK) perkembangan. Visi bimbingan dan konseling (BK) adalah edukatif, pengembangan, dan outreach. Edukatif, karena titik berati kepedulian, bimbingan dan konseling (BK) terletak pada pencegahan dan pengembangan, bukan pada koratif atau terapeutik, walaupun hal ini tetap ada dalam kepedulian bimbingan dan konseling (BK) perkembangan. Perkembangan, karena titik dan tujuan bimbingan dan konseling (BK) terletak pada perkembangan optimal dan strategi upaya pokoknya memberikan kemudahan perkembangan bagi individu melalui perekayasaan lingkungan perkembangan. *Outreach*, karena target populasi layanan bimbingan dan konseling (BK) tidak terbatas kepada individu bermasalah dan dilakukan secara individual tetapi meliputi ragam dimensi (masalah, target intervensi, setting, metode, lama waktu layanan) dalam rentang yang cukup lebar.²⁷

Bimbingan dan konseling (BK) berkembang yaitu memberikan bantuan kepada individu (peserta didik) yang dilakukan secara

²⁷ H. Achmad Juntika Nurihsan, Akur Sudioanto, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Smp*, (Pt Grsindo Anggota Ikapi, Jalarta, 2015). Hlm: 8

berkesinambungan, supaya mereka dapat memahami dirinya sehingga mereka sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan, keluarga, masyarakat serta kehidupan pada umumnya. Dengan demikian mereka dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan dan konseling (BK) membantu mereka mencapai tugas-tugas perkembangan remaja secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial, dan pribadi.²⁸

Dalam paparan di atas bimbingan dan konseling (BK) adalah suatu kepedulian terhadap individu untuk membantu perkembangan yang lebih optimal mencapai tujuannya, dan juga bisa memahami dirinya sendiri, bisa mengarahkan dirinya ke masyarakat, sosial dan pribadi yang baik.

C. KEPERCAYAAN DIRI

1. Pengertian kepercayaan diri

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologi seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya.²⁹ Setiap orangtua mengharapkan anaknya menjadi “orang”. Sekarang ini di dalam masyarakat

²⁸ H. Achmad Juntika Nurihsan, Akur Sudianto, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Smp*, (Pt Grsindo Anggota Ikapi, Jalarta, 2015). Hlm: 9

²⁹ Nasrina Nur Fahmi, *Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Slamet*, (Jurnal Hisbah, Vol. 13, No. 1 Desember 2016)

yang penuh persaingan, sukses tidak dapat diraih begitu saja. Banyak sipat pendukung memajukan harus dibina sejak kecil. Salah satu diantaranya ialah kepercayaan diri (self confidence).³⁰

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya kepercayaan diri merupakan sesuatu yang urgen untuk memiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik dari seseorang anak maupun orangtua, secara individual maupun kelompok. Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.³¹

³⁰ M. Nur Ghufon & Rini Risnawita S., *Teori-Teori Psikologi (Jl. Aanggek 126 Sambileggi, Maguwoharjo, Depok, Slamen, Jogjakarta 55282, 1, April 2010)*, Hlm, 34

³¹ M. Nur Ghufon & Rini Risnawita S., *Teori-Teori Psikologi (Jl. Aanggek 126 Sambileggi, Maguwoharjo, Depok, Slamen, Jogjakarta 55282, 1, April 2010)*, Hlm, 35.

Kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Hal ini senada dengan pendapat Afianti dan Andayani yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan dan keterampilan, yang dimilikinya. Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya.³²

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian diri atau percaya diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri, optimal, objektif, bertanggung jawab, rasional, realitis, dan merasa apa yang dia lakukan semuanya untuk memberikan semangat dan motivasi dia kedepannya. Orang yang memiliki percaya diri adalah orang yakin apa yang dilakukannya sendiri, apa yang dilakukan selalu bertanggung jawab serta memiliki keyakinan bahwasannya dia bisa menyelesaikan apa yang di rasakan apa yang dibuat. Rini menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap positif yang ada pada diri individu yang mampu dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik

³² M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S., *Teori-Teori Psikologi (Jl. Aanggek 126 Sambileggi, Maguwoharjo, Depok, Slamen, Jogjakarta 55282, 1, April 2010)*, Hlm, 35.

terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.³³

Percaya diri dapat diartikan sebagai bentuk penghargaan akan kemampuan dan potensi diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata dengan menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan profesinya. Definisi lain dapat diuraikan bahwa percaya diri adalah memiliki pendapat yang baik dan positif tentang diri sendiri. Percaya diri sendiri merupakan hasil karya dari aktualisasi diri yang terlihat dari hasil perilaku yang ditimbulkan. Saat seorang percaya diri maka individu tersebut akan menggali potensi dirinya untuk dapat dimunculkan atau dihargai tidak hanya dirinya tapi juga oleh orang lain.³⁴ Kepercayaan diri adalah aset yang paling berharga didunia. Dengan kepercayaan diri, semua masalah akan dapat teratasi. Keberhasilan orang-orang besar dicapai dengan kepercayaan diri yang tidak dimiliki oleh orang. Swami Vivekanda (dalam buku P.K. Arya) mengatakan, “Percaya kepada diri sendiri dan percaya kepada tuhan. Ini adalah rahasia kesuksesan dalam hidup. Jika anda percaya kepada tuhan, tapi tidak percaya kepada diri sendiri, kepercayaan anda tidak akan bermanfaat. Jadi percayalah pada kemampuan anda, tetaplah kukuh dengan pendirian anda”.³⁵

³³ Rini, J.F, 2002. *Memupuk Rasa Percaya Diri*. On-Line. [Http://Www.E-Psikologi.Com/Dewasa/Index.Htm](http://www.E-Psikologi.Com/Dewasa/Index.Htm). Diakses Tgl 02-11-2013

³⁴ Mardatillah. *Pengembangan Diri*. (CV. Bimotri Bulaksumur Visual – Yogyakarta, 2012). Hlm 174

³⁵ P.K Arya. *Rahasia Mengasah Talenta Anak*, (Think, Diva Press Grup, Jogjakarta, April 2008). Hlm 127

Percaya diri adalah gambaran keyakinan, keberanian, cara pandang, pemikiran, perasaan tentang diri sendiri. Percaya diri meliputi kemampuan intelektual, sikap, perasaan, kekuatan fisik dan penampilan diri. Percayaan diri sangat dipengaruhi oleh keyakinan, karakteristik fisik, psikologis, sosial, aspirasi, prestasi dan bobot emosional seseorang. Melalui percaya diri ini orang akan bercermin untuk melakukan proses menilai, mengukur atau menakar atas apa yang dimiliki.³⁶ Rasa percaya diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.³⁷

Kepercayaan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk mengembangkan hubungan yang matang. Untuk dapat mengembangkan rasa saling percaya, kita tidak harus menunggu orang lain, melainkan memulai dari diri kita sendiri. Menurut Schindler & Thomas kepercayaan terdiri dari lima elemen. Kita dapat menjadi pribadi yang dipercaya bila kita menunjukkan elemen-elemen berikut:

- a. Integritas, terdiri dari kejujuran dan ketulusan hati.
- b. Kompetensi, terdiri dari pengetahuan dan kemampuan.

³⁶ Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Dini*, 2017. Hlm 102

³⁷ Triyono, Mastur, *Materi Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Bidang Bimbingan Pribadi*, (Paramitra Publishing, Jl. Kaliurang Km. 10 No. 333, Ngaglik Sleman Yogyakarta, Mei 2014). Hlm 43

- c. Konsistensi. Bila kita konsisten, misalnya kita melakukan apa yang katakan hendak kita lakukan, teman dan rekan mempercayai kemampuan kita untuk melakukan yang terbaik dalam berbagai situasi di masa yang akan datang.
- d. Loyalitas, menyangkut kesetiaan terhadap seseorang dan ukuran ideal.
- e. Keterbukaan, tidak menutup diri terhadap ide-ide baru dan kehendak berbagai ide dengan orang lain.³⁸

2. Ciri-ciri percaya diri

Berikut ini beberapa ciri-ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang profesional. Periksalah diri kamu, apakah ciri-ciri di bawah ini ada pada dirimu?

- a. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, atau pun rasa hormat orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap percaya diri demi di terima oleh orang lain.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, serta berani menjadi diri sendiri.
- d. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.

³⁸ Nilam Widyarini, *Kunci Pengembangan Diri*, (PT. Elek Media Kompution Kelompok Gramedia, Anggota Ikapi, Jakarta, 2009). Hlm 108-109

- e. Memiliki harapan yang realitas terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dan situasi yang terjadi.³⁹

Melihat paparan di atas adalah orang percaya diri selalu memikirkan hal-hal yang positif jauh dengan kata-kata negatif, kata positif meningkatkan kepercayaan diri kita masing-masing untuk mencapai kesuksesan diri sendiri walau sering kali kegagalan selalu optimis dan pasti bisa, dan juga orang yang percaya diri siap untuk menerima tantangan apa yang dihadapinya.

Setelah mengenal dan mengetahui tentang percaya diri, maka seseorang yang tentu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- b. Membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi tidak tercapai.
- c. Tidak menyalahkan orang lain atas kegagalan atau tidak keberhasilannya namun lebih banyak introspeksi diri sendiri.
- d. Mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa dan rasa ketidakmampuan yang dihadapinya.
- e. Mampu mengatasi bertentangan batin(konflik).
- f. Mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya.

³⁹ Lina Dan Klara Sr, *Panduan Menjadi Remaja Percaya Diri*, (Nobel Edumedia, Rukan Graha Cempaka Mas, Jakarta Pusat 2017) Hlm: 16-20

- g. Tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatunya.
- h. Berpikir positif.
- i. Maju terus tanpa harus menoleh ke belakang.⁴⁰

Apa membedakan orang antara yang mempunyai rasa percaya diri dan tidak? Ternyata ada banyak hal yang membedakan mereka antara lain:

- a. Berani tampil beda

Si PD adalah seseorang yang hampir pasti memahami dirinya sendiri lebih baik dari pada orang lain.

- b. Berani menerima tantangan

Bukankah ketika kita belum mencoba, kita belum tahu persis kapanakah kesiapan kita? Berani menerima tantangan berani untuk belajar sesuatu yang baru.

- c. Asertif

Asertif berarti tegas, punya pendapat, serta berani berkata tidak.

- d. Mandiri

Seorang yang PD adalah seseorang yang mandiri. Ia percaya pada kemampuan dan kekuatan dirinya dalam mengatasi permasalahan.

- e. Selalu bereaksi positif dalam menghadapi masalah

Reaksi positif misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi permasalahan hidup.⁴¹

⁴⁰ Mardatillah. *Pengembangan Diri*. (CV. Bimotri Bulaksumur Visual – Yogyakarta, 2012). Hlm 176-177

3. Ciri-ciri tidak percaya diri

Tidak percaya diri adalah ungkapan dari ketidakmampuan anak untuk melaksanakan atau mengerjakan sesuatu. Anak berpikir dan menilai negatif dirinya sendiri, sehingga timbul perasaan yang menekan dirinya, ada rasa yang tidak menyenangkan dan dorongan/kecenderungan untuk segera menghindari apa yang hendak dikerjakan.⁴² Ismidharmanjaya menjelaskan ciri-ciri orang dengan percaya diri rendah dengan sifat yang tidak bisa menunjukkan kemampuan diri sendiri, kurang prestasi dalam akademis, malu-malu atau canggung, tidak berani mengungkapkan ide-ide yang dimiliki, cenderung hanya melihat dan menunggu kesempatan, membuang-buang waktu dalam membuat keputusan, rendah diri bahkan takut dan merasa tidak sama, cenderung menyalahkan orang lain jika gagal melakukan sesuatu, suka mencari pengakuan diri orang lain.⁴³

Santrock mengidentifikasi orang dengan kepercayaan diri rendah dengan ciri merendahkan orang lain dengan cara menggoda atau memberikan nama panggilan tertentu, menggerakkan tubuh secara dramatis atau tidak sesuai dengan konteks, melakukan sentuhan yang tidak sesuai atau menghindari kontak fisik, memberikan alasan-alasan ketika gagal melakukan

⁴¹ Triyono, Mastur, *Materi Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Bidang Bimbingan Pribadi*, (Paramitra Publishing, Jl. Kaliurang Km. 10 No. 333, Ngaglik Sleman Yogyakarta, Mei 2014). Hlm 44-45

⁴² Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Sejak Usia Dini*, 2017. Hlm 102

⁴³ Iswidarmanjaya, Derry, *Suatu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. (PT. Elex Media Komputido, Jakarta, 2004)

sesuatu, melihat sekeliling untuk memonitor orang lain, membuat secara berlebihan mengenai prestasi dan kemampuan lainnya, merendahkan diri sendiri secara verbal, berbicara terlalu keras tiba-tiba dengan suara yang dogmatis, tidak mengekspresikan pandangan atau pendapatnya sendiri terutama jika ditanya dan memposisikan diri secara submisif.⁴⁴

Menurut hakim adalah beberapa sumber-sumber yang dapat menyebabkan seseorang tidak percaya diri yakni:

- a. Cacat fisik atau kelainan fisik.
- b. Buruk rupa.
- c. Ekonomi lemah.
- d. Status sosial.
- e. Mudah cemas.
- f. Sulit menyesuaikan diri.
- g. Sering gagal.⁴⁵

Hakim (2002:8) menjelaskan ciri-ciri orang yang tidak percaya diri adalah:

- a. Mudah cemas dalam dalam menghadapi persoalan dengan tingkat kesulitan tertentu.

⁴⁴ Sandrok, J. W. *Adolesence*. (Edisi 6: Erlangga: Jakarta. 2003)

⁴⁵ Mardatillah. *Pengembangan Diri*. (CV. Bimotri Bulaksumur Visual – Yogyakarta, 2012). Hlm 179-180

- b. Memiliki kelemahan atau kekurangan dari mental, fisik, sosial, atau ekonomi.
- c. Sulit menetralisasi timbulnya ketegangan di dalam suatu situasi.
- d. Gugup dan terkadang berbicara gagap.
- e. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang kurang baik.
- f. Memiliki perkembangan yang kurang baik sejak masa kecil.
- g. Kurang memiliki kelebihan pada bidang tertentu dan tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu.
- h. Sering menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih dari dirinya.
- i. Muda putus asa.
- j. Cenderung bergantung pada orang lain dalam dianggapnya lebih dari dirinya.
- k. Pernah mengalami trauma.
- l. Sering beraksi negatif dalam menghadapi masalah, misalnya dengan menghindari tanggung jawab atau mengisolasi diri, yang menyebabkan rasa tidak percaya dirinya semakin buruk.⁴⁶

⁴⁶ Amandha Unzilla Deni, & Ildil *Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri*, Jurnal Education Jurnal Pendidikan Indonesia, *Indonesia Institute For Counseling, Education And Therapy (IICET)*, Volume 2 Nomor 2, 2016,

4. Faktor-Faktor Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Santrock mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu:

1. Penampilan fisik

Sejumlah peneliti telah menemukan penampilan fisik merupakan suatu kontributor yang sangat berpengaruh pada rasa percaya diri remaja (Adams, dkk dalam santrock, 2003:336). Sebagai contoh adalah pada penelitian harter, penampilan fisik secara konsisten berkorelasi paling kuat dengan rasa percaya diri secara umum, yang baru kemudian diikuti oleh penerimaan sosial teman sebaya.

2. Konsep diri

Harte (dalam santrock, 2003: 337) juga menemukan adanya hubungan yang kuat antara penampilan fisik dengan harga diri secara umum yang tidak hanya dimasa remaja tapi juga sepanjang masa hidup, dari masa kanak-kanak awal hingga usia pertengahan. Pada salah satu peneliti baru-baru ini ditemukan konsep diri remaja yang berhubungan dengan ketertarikan fisik merupakan faktor terkuat untuk meramarkan

rasa percaya diri secara keseluruhan dari remaja (lord & eccles dalam santrock, 2003:337).⁴⁷

3. Hubungan dengan orang tua

Pada suatu penelitian yang luas mengenai hubungan orang tua dan anak dengan rasa percaya diri terdapat suatu alat ukur rasa percaya diri yang diberikan kepada anak laki-laki, dan kemudian anak laki-laki beserta ibunya diwawancarai mengenai hubungan keluarga mereka (coopersmith dalam santrock, 2003:338). Berdasarkan pengukuran tersebut, berikut ini adalah atribut-atribut dari orang tua yang berhubungan dengan tingkat percaya diri yang tinggi dari anak laki-laki:

- a. Ekspresi rasa kasi sayang
- b. Perhatian terhadap masalah yang dihadapi oleh anak
- c. Keharmonisan dirumah
- d. Partisipasi dalam aktivitas bersama keluarga
- e. Kesiediaan untuk memberikan pertolongan yang kompeten dan terarah kepada anak ketika mereka membutukannya
- f. Menetapkan peraturan yang jelas dan adil
- g. Mematuhi peraturan-peraturan tersebut
- h. Memberikan kebebasan pada anak dengan batas-batas yang telah ditentukan.⁴⁸

⁴⁷ Amandha Unzilla Deni, & Ildil *Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri*, Jurnal Education Jurnal Pendidikan Indonesia, *Indonesia Institute For Counseling, Education And Therapy (IICET)*, Volume 2 Nomor 2, 2016,

Santrock (2003:338) menyatakan walaupun faktor-faktor seperti ekspresi rasa kasih sayang dan memberi kebebasan kepada anak-anak dengan batasan tertentu terbukti sebagai faktor penentu yang paling bagi rasa percaya diri remaja, para peneliti hanya dapat menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut *berhubungan* dengan rasa percaya diri namun bukan sebagai *penyebab* dari tingkat rasa percaya diri anak, berdasarkan data penelitian yang menunjukkan adanya korelasi.⁴⁹

4. Hubungan teman sebaya

Penilaian teman sebaya memiliki derajat yang tinggi pada anak-anak yang lebih tua dan remaja. Suatu penelitian menunjukkan dukungan dari teman sebaya lebih berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri pada individu pada masa remaja awal dari pada anak-anak, meskipun dukungan orangtua juga merupakan faktor yang penting. Dukungan teman sebaya merupakan faktor yang lebih penting dibandingkan dengan dukungan orang tua dimasa remaja akhir. Terdapat dua jenis dukungan teman sebaya yang diteliti, yaitu:

- a. Dukungan dari teman dari satu kelas
- b. Dukungan teman akrab

⁴⁸ Amandha Unzilla Deni, & Ildil *Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri*, Jurnal Education Jurnal Pendidikan Indonesia, *Indonesia Institute For Counseling, Education And Therapy (IICET)*, Volume 2 Nomor 2, 2016,

⁴⁹ Amandha Unzilla Deni, & Ildil *Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri*, Jurnal Education Jurnal Pendidikan Indonesia, *Indonesia Institute For Counseling, Education And Therapy (IICET)*, Volume 2 Nomor 2, 2016,

Dukungan dari teman satu kelas berpengaruh lebih kuat terhadap rasa percaya diri remaja berbagai usia dibandingkan dengan dukungan teman akrab. Hal ini bisa terjadi mengingat, teman akrab selalu memberikan dukungan yang dibutuhkan, sehingga dukungan tersebut tidak dianggap oleh remaja sebagai sesuatu yang meningkatkan percaya diri mereka, karena remaja pada saat-saat tertentu membutuhkan sumber dukungan yang lebih baik objektif untuk membenarkan rasa percaya diri.⁵⁰

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini adalah faktor-faktor tersebut.

1. Konsep diri

Terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok.

2. Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri.

3. Pengalaman

⁵⁰ Amandha Unzilla Deni, & Ildil *Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri*, Jurnal Education Jurnal Pendidikan Indonesia, *Indonesia Institute For Counseling, Education And Therapy (IICET)*, Volume 2 Nomor 2, 2016,

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang.

4. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadi orang tersebut dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya.⁵¹

D. PENELITIAN YANG RELEVAN

Tahap kegiatan konseling kelompok

Tahap ini adalah tahap yang paling penting dalam pelaksanaan konseling kelompok, karena pada tahap ini anggota kelompok memusatkan perhatian kepada tujuan yang ingin dicapai, mendiskusikan topik dan menyelesaikan masalah kepercayaan diri yang sedang dihadapi. Pada kegiatan konseling kelompok ini, penulis bertugas sebagai pengamat dalam proses pelaksanaan konseling kelompok dan yang berperan utama adalah guru BK serta siswa sebagai anggota kelompok. Berdasarkan hasil obserpasi saat pelaksanaan konseling kelompok, Guru BK memberikan pelatihan langsung kepada anggota konseling kelompok, dimana pada saat itu siswa malu kalau berhadapan dengan orang banyak dan berbicara depan umum, sehingga saat proses konseling

⁵¹ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S., *Teori-Teori Psikologi (Jl. Aanggek 126 Sambileggi, Maguwoharjo, Depok, Slamen, Jogjakarta 55282, 1, April 2010),.Hlm, 37-38*

kelompok guru BK meminta NA untuk berlatih berbicara di depan seluruh anggota konseling kelompok dengan cara bercerita tentang dirinya yang telah dilakukan oleh guru BK tersebut, NA masih gugup dan malu sehingga harus beberapa kali mengulang cerita tentang dirinya, tetapi pada akhirnya NA dapat berbicara dengan lancar setelah melakukan dengan berulang-ulang, di sini kepercayaan diri NA mulai terlihat NA menceritakan tentang dirinya suaranya sudah tidak terbata-bata dan mulai lancar berbicara.

Selanjutnya masalah yang dihadapi MF dan ER adalah sama yaitu merasa tidak memiliki banyak pengetahuan sehingga membuatnya malu dan tidak percaya diri untuk menyampaikan pendapat. Guru BK memintak anggota kelompok lain untuk berpendapat. RS berpendapat bahwa pengetahuan itu bisa dicari, dengan cara sering-sering membaca buku atau mencari referensi agar pengetahuan bertambah atau ketika harus berpendapat maka terlebih dahulu sebaiknya mempunyai pedoman untuk berbicara agar pendapat dapat dipercaya sumbernya.⁵²

⁵² Nasrina Nur Fahmi, *Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Slamet*, (Jurnal Hisbah, Vol. 13, No. 1 Desember 2016)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Lapangan (field research) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan. Dalam hal ini dilakukan di SMK Negeri 03 Lebong. Metode dalam penelitian dipakai dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati.⁵³

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁵⁴

Penelitian ini yaitu jenis penelitian kualitatif penelitian yang tidak mengedepankan perhitungan angka dalam metode mengolah dan

⁵³Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.26

⁵⁴Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4

menginterpestasikan data tetapi penelitian kualitatif berupa kata-kata tertulis atau wawancara.

B. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling (BK), dalam hal itu guru yang di wawancarai berjumlah 3 guru bimbingan dan konseling (BK) yang ada di sekolah SMK Negeri 03 Lebong. Peneliti mengambil lokasi di SMK Negeri 03 Lebong ini karena peneliti mempunyai beberapa pertimbangan atas yang ada pada sekolah ini, dan juga melihat permasalahan anak-anak sangat menonjolkan dan jalan anak-anak kedepannya sangat untuk penting bergaulu dan percaya diri sekitar lingkungannya.

C. Jenis Dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini, menurut Suharsimin Arikunto Adalah subjek dimana data dapat diperoleh⁵⁵.

Pengumpulan data yang akan dipeneliti lakukan terbagi menjadi dua macam yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diambil atau dihimpun langsung oleh peneliti⁵⁶. Data yang diperoleh dari sumber utama yaitu masyarakat yang menjadi subjek penelitian.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 182

⁵⁶ Ridwan, *Pengukuran Variabel-variabel Peneliti* (Bangdung: Alfabet, 2002), hal.24

Jadi data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam penelitian ini dimana peneliti memperoleh data secara langsung dan yang menjadi sumber data primer ini adalah Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMK Negeri 03 Lebong.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah dimana peneliti memperoleh data secara tidak langsung, yang diambil dari pihak-pihak yang berkaitan seperti, buku-buku dan bahan tulisan yang lain yang terkait dengan penelitian atau data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data saat pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.⁵⁷ :

1. Observasi/Pengamatan

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln sebagai berikut:

- a. Teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung
- b. Memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan, baik secara proporsional maupun pengetahuan.

⁵⁷ *Ibid.*, Moelong, hlm. 174

- c. Mengecek kebenaran data.
- d. Memungkinkan peneliti memahami situasi-situasi yang rumit
- e. Dapat dilakukan dalam kasus-kasus tertentu, dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan.

Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek, sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data. Karena pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihak peneliti maupun subyek penelitian.

Peranan peneliti sebagai pengamat, dapat dibagi menjadi beberapa macam. Dalam penelitian ini, peneliti berperan serta secara lengkap. Maksudnya peneliti menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamati. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan, melalui pengamatan dan pencatatan secara langsung tentang gambaran peran guru bimbingan dan konseling (BK), faktor penghambat dan faktor pendukung, dan solusi penghambat dan faktor pendukung peran guru bimbingan dan konseling di SMKN 03 Lebong .

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Berdasarkan atas perencanaan pertanyaan yang dibuat, penelitian ini menggunakan wawancara pembicaraan informal. Pada jenis wawancara ini, pertanyaan yang diajukan kepada siswa yang di wawancarai berjumlah 3 orang perkelas, dalam wawancara ini sangat tergantung pada peneliti atau pewawancara. Jadi tergantung pada spontanitas peneliti dalam mengajukan pertanyaan kepada subyek penelitian. Sehingga memungkinkan subyek penelitian tidak mengetahui atau tidak menyadari bahwa dia sedang diwawancarai, karena hubungan peneliti dan subyek penelitian adalah dalam suasana biasa dan wajar.

Dari hasil pengamatan, maka dipilih beberapa subyek sebagai sampel untuk diwawancarai. Pemilihan subyek ini, diklasifikasikan berdasarkan kemampuannya. Sampel diklasifikasikan menjadi 3 yaitu subyek dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Dari subyek yang dipilih, diharapkan besar kemungkinan mereka diperoleh informasi yang menunjang penelitian.

3. Indikator wawancara

a. Indikator percaya diri

- 1) Integritas, terdiri dari kejujuran dan ketulusan hati.
- 2) Kompetensi, terdiri dari pengetahuan dan kemampuan.
- 3) Konsistensi.
- 4) Loyalitas.
- 5) Keterbukaan, tidak menutup diri terhadap ide-ide baru hendak berbagi ide dengan orang lain.

b. Indikator ciri-ciri yang percaya diri

- 1) Berani tampil beda.
- 2) Berani menerima tantangan.
- 3) Asertif.
- 4) Mandiri.
- 5) Selalu beraksi positif dalam menghadapi masalah.

c. Indikator tidak percaya diri

- 1) Muda cemas.
- 2) Memiliki kelemahan atau kekurangan dari mental, fisik, sosial, atau ekonomi.
- 3) Sulit menetralsali timbulnya ketegangan di dalam suatu situasi.
- 4) Gugup dan terkadang berbicara gagab.
- 5) Memiliki latar belakang pendidikan keluarga kurang baik.
- 6) Memiliki perkembangan yang kurang baik sejak masa kecil.
- 7) Kurang memiliki kelebihan pada bidang tertentu dan tidak tau bagaimana cara mengembangkan diri.
- 8) Sering menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih dari dirinya.
- 9) Muda putus asa.
- 10) Cenderung bergantung pada orang lain.
- 11) Perna mengalami trauma.
- 12) Sering beraksi negatif dalam menghadapi masalah.

d. Indikator faktor-faktor mempengaruhi kepercayaan diri

- 1) Ekspresi rasa kasi sayang.
- 2) Perhatian terhadap masalah yang dihadapi oleh anak.
- 3) Keharmonisan dirumah.
- 4) Partisipasi dalam aktivitas bersama keluarga.
- 5) Kesediaan untuk memberikan pertolongan yang kompeten dan terarah kepada anak ketika mereka membutukannya.
- 6) Menetapkan peraturan yang jelas dan adil.
- 7) Mematu peraturan-peraturan tersebut.
- 8) Memberikan kebebasan pada anak dengan batas-batas yang telah ditentukan.

4. Catatan Lapangan

Penelitian kualitatif mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Pada saat melakukan penelitian di lapangan, peneliti membuat catatan berupa coretan seperlunya, berisi kata kunci, frasa, pokok-pokok pembicaraan atau pengamatan, gambar, sketsa dan sebagainya.

Catatan ini dapat diubah dalam bentuk lengkap ketika peneliti sampai di rumah. Proses ini dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan atau wawancara. Hal ini harus dilakukan untuk menghindari kerancuan atau tercampurnya data yang diperoleh.

5. Dokumen yang terkait

Dokumen ini dapat berupa sumber dari arsip, dokumen pribadi ataupun dokumen resmi. Dokumen resmi bisa didapatkan dari sekolah tempat penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut penulis menggunakan teknik analisis data di lapangan Model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.⁵⁸ Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data yang diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan

⁵⁸ *Ibid.*, hal.338

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila perlu.⁵⁹

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori dengan sejenisnya. Dalam hal ini Milse and Huberman menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶⁰

Jadi setelah data-data itu dikumpulkan kemudian peneliti mengelompokkan dengan penyajian berbentuk narasi dengan harapan tidak lepas dari permasalahan kemudian peneliti akan lebih mudah melakukan pengambilan kesimpulan.

3. Conclusion Drawing/ Verificatiaon (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak

⁵⁹ *Ibid.*, h. 341

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.249

ditemukan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Jadi dalam penelitian ini data-data yang sudah didapat sebelumnya kemudian peneliti bandingkan dengan data-data hasil wawancara dengan subjek informan yang bertujuan untuk mengambil kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

1. Profile Sekolah

Nama sekolah	: SMK Negeri 03 Lebong
NSS	: 321260704001
NPSN	: 10703080
Status	: Negeri
NPWP	: 00.814.911.327.000
Emael	: smkn 1ls@yahoo.co.id
Rekening	: Bang BRI Unit Tes (Rek. Giro)
Nomor Rekening	: 5627-01-000289-30-6
Alamat Sekolah	: Jl.Serban Kuning
Desa	: Tik Jeniak
Kecamatan	: Lebong Selatan
Kabupaten	: Lebong
Provinsi	: Bengkulu
Kode Pos	: 39162
Telepon Sekolah	: -
Kepala sekolah	:
Nama kepala sekolah	: Drs. Fahrurrozi, M.Pd
Nip	: 19610916 198902 1002
SK Yang Mengangkat	: Bupati Lebong
Nomor SK	: 821/II/BKD-B.1/2012
Tanggal	: 7 Juli 2012
TMT	: 7 juli 2012
Telepon/Kepala sekolah	: 085289432616
Nama Ketua Komite	: Herman Jaya

Tahun pendirian sekolah : 2006
 No. SK Pendirian : 398/Juni/2006
 Tahun Operasional : 2007

KOMPETENSI KEAHLIAN	AKREDITASI	TAHUN AKREDITASI
Teknik Instalasi Tenaga Listrik	B	2011
Teknik Kendaraan Ringan	C	2011
Teknik Batu Dan Beton	C	2011
Teknik Pengelasan	C	2011
Teknik Komputer Dan Jaringan	BLM	
Akuntansi	BLM	
Teknik Sepeda Motor	BLM	

2. Visi , Misi dan Tujuan Sekolah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Lebong sebagai lembaga pendidikan kejuruan teknologi industri tingkat menengah dalam mengemban tugas mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya di Kabupaten Lebong mempunyai visi, misi, dan tujuan Sekolah sebagai berikut :

Visi :

“ Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang ada menuju Sekolah Mandiri”

Indikator Misi :

- a. Memiliki kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

- b. Bermoral, jujur, disiplin, memiliki sopan santun, bertanggung serta mandiri
- c. Memiliki pengetahuan dalam bidang IPTEK, kreatif, Inovatif, efektif dan efisien.
- d. Memiliki berbagai keterampilan, olah raga dan seni budaya.

Misi

- a. Menciptakan tenaga kerja yang terampil, siap berkarya, di bidang teknik Elektro, teknik Otomotif, teknik Bangunan, Teknik Pengelasan, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Sepeda Motor dan Akuntansi.
- b. Menciptakan siswa yang memiliki keunggulan kompetitif dalam bidang teknologi Industri, beriman dan bertaqwa.
- c. Siap berperan aktif dalam mengisi pembangunan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

3. Tenaga Pengajar Atau Guru Di SMK Negeri 03 Lebong

NO	NAMA	NIP
1	Drs. Fahrurrozi, M.Pd	19610916 198902 1 002
2	Drs. Zakber Nasution, M.Pd	19661123 199203 1 004
3	Herman Syapuan, S.Pd	19690317 199203 1 004
4	Feni Arisandi, M.Pd	19770204 200502 2 003
5	Titik Dwi Purwanti, S.Pd	19720505 200804 2 001
6	Zamriswandi, S.Pd	19731215 200804 1 001
7	Enti Marlensi, S.Pd.I	19840811 200804 2 002
8	Herni Eka Putri, SH	19750628 201001 2 011
9	Sanusi, S.ST	19820520 201001 1 016
10	Ati Paramol, S.Pd	19850107 201001 1 012
11	Vivi Sustika Sari, M.Pd	19830322 201001 2 008
12	Hasan Samsudin, S.Pd	19820923 201001 1 008
13	Hermansyah, M.Pd	19850810 201001 1 024
14	Siti Wahrohmah, S.Pd.I	19870120 201001 2 001
15	Basaria Kristina Sihombing, S.Pd	19810610 201101 2 003
16	Sofian Hadi, ST	19810628 201101 1 003
17	Rezia Afsari, S.Pd	19880610 201212 2 001
18	Sri Sayakti, S.Ag	10730606 200501 2 004
19	Lidia Susanti, S.Pd	19850916 201001 2 002

20	Bayumi, S.Pd.I	19840323 201101 1 005
21	Hendra Hutagoal, S.Pd	19850712 201402 1 001
22	Emia Desi, S.Pd	19881213 201402 2 002
23	Rusmianto, S.Pd	19850509 201402 1 002
24	Therieo Ramadona, S.Pd	19860531 201402 1 003
25	Gita Betania, S.Pd	19880519 201402 2 001
26	Ari Suryadi, S.Pd	19880130 201503 2 004
27	Edy Rosydi, S.Pd.I	19760515 200604 1 007
28	Rowa Suprianto Amigro, S.Pd	19940317 201902 1 005
29	Yeni Elpiyanti, S.IP	GTT
30	Tamrin, S.Pd	GTT
31	Redo Suprianto, S.Kom	GTT
32	Pelianti, S.Mn	GTT
33	Hengki Wiranta, S.Pd	GTT
34	Leki Afrial Putrado, S.Kom	GTT
35	Yessa Kurniawan, S.Pd	GTT
36	Ranita, S.Pd	GTT
37	Melky Wiyanti, S.Pd	GTT
38	Yesi Heryanti, S.Pd	GTT
39	Yeti Wahyuni, S.Akun	GTT
40	Rukiya Wati, S.Kom	GTT
41	Guspin, Karnova, Amd	GTT
42	Apriliansyah, S.Pd	GTT
43	Yudi Ardianti, ST	GTT
44	Nasrul, S.Pd.I	GTT
45	Yosi Nopita, S.Pd	GTT
46	Rama Aperio, S.Pd.I	GTT
47	Herlinda, S.Pd	GTT
48	Deliana, S.Pd	GTT
49	Freti Yulita, S.Pd	GTT
50	Reka Anggraini, S.Pd.I	GTT
51	Erlinda, S.Pd	19760607 200604 2 006
52	Yayan Suryana	PTT
53	Yusti Fitriani, Amd	PTT
54	Anton Slow. S.E.I	PTT
55	Rafflesia Oktaniani, S.Pd	PTT
56	Rupni	PTT
57	Mareta	PTT
58	Deli Sagita	PTT
59	Peli Panianita	PTT
60	Tarri Utami	PTT

61	M. Ilham Hadis, S.Pd.i	PTT
62	Hermansyah	PTT

B. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMK Negeri 03 Lebong. Berdasarkan wawancara dan analisis metode yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan hasilnya sebagai berikut:

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada tanggal 6 Desember 2018 di SMK Negeri 03 Lebong, dan wawancara kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK), dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang tampak diantaranya tidak berani mengungkapkan pendapat, tidak berani untuk bertanya saat tidak memahami pelajaran, ragu-ragu saat berbicara di depan kelas, diam saat ditunjuk guru untuk maju kedepan kelas, cenderung diam, tidak percaya diri dengan keputusannya sendiri, siswa cenderung menutup diri, sering termenung sendiri, siswa tidak percaya bahwa dirinya mampu dalam mengambil keputusan, termasuk dalam mengembangkan bakat dalam pembelajarannya, dan juga banyak guru yang mengajar di lokal maupun di ruangan praktek kebanyakan siswa saling menunjukkan satu sama lain untuk melakukan praktek atau takut apa yang di suruh oleh gurunya sendiri, dan siswa sering sekali melarikan diri/menghindar, siswa banyak sekali alasan kalau disuruh guru untuk praktek.⁶¹

⁶¹ Hasil Observasi, SMK Negeri 03 LEBONG, 22 Oktober 2018

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat bagai mana peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMK Negeri 03 Lebong, maka penulis menjelaskan hasil sebagai berikut.

1. Kondisi peran guru bimbingan dan konseling (BK) SMK Negeri 03 Lebong.

a. Peran guru bimbingan dan konseling (BK) SMK Negeri 03 Lebong

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Reka Anggeraini S.Pd, selaku Guru bimbingan dan konseling (BK) di SMK Negeri 03 Lebong,

“Sebagian besar siswa di SMK Negeri 03 Lebong, banyaknya siswa yang jujur saat ketika konseling individual didalam kondisi itu para guru bimbingan dan konseling (BK) meningkatkan kepercayaan diri siswa, dan juga yang siswa di SMK Negeri Lebong yang mengalami gangguan fisik (cacat) ada yang percaya diri dan juga tidak percaya diri dalam sosial mau pun belajar, dan juga meningkatkan kepercayaan diri siswa yang mudah cemas, guru Bimbingan dan Konseling (BK) meningkatkan dengan cara melakukan konseling individual dan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi siswa yang mengali dengan kecemasan, guru bimbingan dan konseling (BK) di SMK Negeri 03 Lebong cara untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam bidang sosial di sekolah guru bimbingan dan konseling (BK) memakai teknik konseling kelompok untuk memberikan siswa percaya diri dan berani untuk mengomong sesama teman-temannya sendiri dan juga guru bimbingan dan konseling (BK) memerikan layanan konseling kelompok untuk melatih siswa dan berani untuk maju kedepan.”⁶²

“Guru bimbingan dan konseling (BK) juga memberikan kepada siswa konseling kelompok, diberi tanggung jawab dan percaya dan bersikap bersahabat untuk membangun kepercayaan diri siswa supaya berani menerima tantangan dari guru-guru tersebut dan juga guru bimbingan dan konseling (BK) memberikan

⁶² wawancara dengan ibu Reka Anggeraini S.Pd, Guru bimbingan dan konseling (BK) di SMK Negeri 03 Lebong, (26 juli 2019)

konseling individu dan konseling kelompok untuk selalu beraksi positif dalam menghadapi masalah dalam belajar, didalam sekolah guru bimbingan dan konseling (BK) memberikan layanan konseling individu, konseling kelompok, sosial, belajar, dan kepribadian untuk memberikan siswa agar siswa selalu mandiri dalam sekolah, dan cara guru bimbingan dan konseling (BK) untuk memberikan dan menangani trauma kepada siswa dengan cara konseling individual dan teknik rileksa supaya siswa dapat bantuan dan untuk melepaskan trauma tersebut.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling (BK) SMK Negeri 03 Lebong pada tanggal 26 juli 2019 selaku guru bimbingan dan konseling (BK) di sini mengukapkan bahwasannya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan beberapa cara, cara yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sengan dominan dengan layanan bimbingan kelompok, layanan konseling individu.

Menurut bapak Nasrul, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling (BK) di SMK Negeri 03 Lebong bawasanya:

“Dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa harus memiliki pendekatan-pendekatan yang lebih baik dan seperti anak yang putus asa kepada dirinya, dengan memberikan konseling individu membuat anak lebih percaya diri untuk menghadapi berbagai masalah, dan juga saya memberikan layanan informasi kepada siswa bawasnnya cara siswa bergau dalam lingkungan masyarakat

⁶³ wawancara dengan ibu Reka Anggeraini S.Pd, Guru bimbingan dan konseling (BK) di SMK Negeri 03 Lebong, (26 juli 2019)

dan percaya diri menghadapi berbagai latar berbagai latar belakang masyarakat tersebut.”⁶⁴

“Cara saya meningkatkan kepercayaan diri siswa yang kurang bersosial kepada teman-temannya saya mengadakan layanan konseling kelompok agar siswa berani untuk mengomong kepada temannya sendiri dan untuk supaya siswa percaya diri untuk ngomong di depan umum, dan juga saya mengadakan bimbingan kelompok agar siswa berani beraksi positif kepada temannya di dalam lokal atau di luar lokal, dan juga layanan yang diberikan saya kepada siswa untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam belajar saya memberikan layanan penguasaan konten atau penguasaan materi dan layanan informasi dan konseling individual.”⁶⁵

Selanjutnya wawancara kepada ibu Ranita, S.Pd sebagai guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri Lebong ibu Ranita S.Pd mengatakan bawasannya:

“Saya meningkatkan kepercayaan diri siswa yang mengalami kekurangan fisik (cacat) maka saya sebagai guru bimbingan dan konseling (BK) saya memberikan motivasi kepada siswa dengan melakukan layanan konseling individual dan konseling kelompok, dan juga kalau siswa yang kurang percaya diri bidang sosial di sekolah saya akan memberikan dengan mengadakan pendekatan dan mendakan konseling individual dan memberi layanan tentang materi-materi untuk mengaktakan kepercayaan diri siswa.”⁶⁶

⁶⁴ Wawancara dengan bapak Nasrul, S.Pd.I selaku guru Bimbingan dan konseling di SMK Negeri 03 Lebong (26 juli 2019)

⁶⁵ Wawancara dengan bapak Nasrul, S.Pd.I selaku guru Bimbingan dan konseling di SMK Negeri 03 Lebong (26 juli 2019)

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Ranita, S.Pd, selaku guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 03 Lebong (26 juli 2019)

“Dan saya melakukan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam belajar yaitu saya memberikan kepada siswa beberapa layanan seperti layanan informasi dan layanan penguasaan konten agar siswa yang belum tahu menjadi tahu dengan layanan-layanan dalam bimbingan dan konseling (BK), dan juga saya memberikan motivasi kepada siswa yang memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang kurang baik yaitu saya memberikan layanan individu dan untuk mendorong supaya siswa selalu percaya diri walau berbeda dengan yang lain.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru bimbingan dan konseling (BK) bahwa, dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa itu guru bimbingan dan konseling (BK) memberikan beberapa layanan seperti layanan bimbingan kelompok, konseling koelompok, konseling individu, layanan informasi, dan layanan penguasaan konten cara memberikan motivasi kepada siswa yang kurang percaya diri dalam kehidupan sehari-hari, dan juga guru bimbingan dan konseling (BK) selalu mendorong siswa untuk lebih baik dan berani untuk bersaing.

2. Pendapat siswa SMK Negeri 03 Lebong bahwa peran guru bimbingan dan konseling adalah.

Untuk memperkuat jawaban dari guru bimbingan dan konseling (BK) peneliti juga melakukan wawancara dengan Alfina siswa kelas XII AKUNTANSI SMK Negeri 03 Lebong dimana peneliti

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Ranita, S.Pd, selaku guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 03 Lebong (26 juli 2019)

wawancara tentang peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa:

“Guru bimbingan dan konseling (BK) memberikan semangat kepada siswa agar siswanya berani tampil dan lebih percaya diri, dan peran guru bimbingan dan konseling (BK) dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa cukup baik, dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan adanya bimbingan individu, dan bimbingan kelompok, dan juga guru bimbingan dan konseling bertanya ketika siswa terlihat cemas dan masalah guru bimbingan dan konseling (BK) selalu membantu dengan cara bimbingan konseling individual.”⁶⁸

Untuk memperkuat jawaban siswa di atas saya melakukan wawancara dengan Yoga Saputra kelas XII Teknik Kendaraan Ringan mengenai hal-hal di atas dengan pertanyaan yang sama, dan ini menyatakan:

“Siswa mengungkapkan bahwa guru bimbingan dan konseling (BK) di SMK Negeri 03 Lebong untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan cara memberikan layanan layanan tertentu seperti layanan konseling kelompok dan konseling individu, juga siswa mengungkapkan bahwasanya guru bimbingan dan konseling (BK) memberikan motivasi kepada siswa agar selalu tampil beda di depan umum, siswa juga mengungkapkan bahwasanya dalam bimbingan individu siswa sangat terbuka menceritakan masalahnya kepada guru bimbingan dan konseling (BK) melalui konseling individu.”⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan siswa kelas XII AKUNTANSI SMK Negeri 03 Lebong, (26 juli 2019)

⁶⁹ Wawancara dengan siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 03 Lebong, (26 juli 2019)

Dari berbagai komentar siswa dapatlah peneliti cermati bahwa dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa bahwasanya guru bimbingan dan konseling (BK) memberikan layanan konseling individu, layanan konseling kelompok dan juga memberikan motivasi terhadap siswa agar siswa selalu percaya diri dalam belajar.

Kemudian peneliti juga wawancara kepada siswa lain yang bernama Reza Mustaqim Sudrajad siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 03 Lebong:

“Pengungkapan siswa yang bernama Reza Mustaqim Sudrajad bahwasanya guru bimbingan dan konseling (BK) meningkatkan kepercayaan diri kami melalui layanan konseling kelompok dan konseling individu dan juga memberikan layanan informasi kepada kami dan diskusi tentang hal-hal yang siapat membangun kepercayaan diri kami seperti diskusi dalam layanan informasi dan dan menahan agrumen sesama teman di lokal, dan juga guru bimbingan dan konseling selalu memberikan suport kepada kami supaya kami selalu percayadi di depan kelas dan di luar kelas.”⁷⁰

Dan juga menurut Aprizal Triyoga Saputra kelas XI Jurusan Teknik komputer dan Jaringan SMK Negeri 03 Lebong bahwasanyan:

Siswa mengungkapkan bahwa guru bimbingan dan konseling (BK) dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa “melalui layanan informasi dan layanan konseling kelompok walau tidak

⁷⁰ Wawancara kepada siswa kelas XI, Reza Mustaqim Sudrajad, jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 03 Lebong, (26, juli 2019)

berjalan dengan efektif dengan layanan itu kami bisa meningkatkan motivasi untuk semangat belajar untuk kedepannya dalam dan juga guru bimbingan dan konseling (BK) juga memberikan dorongan kepada kami melalui layanan konseling individu untuk menasehat dan untuk memberikan semangat kepada saya bahwa saya bisa seperti teman-teman sekelas.”⁷¹

Melihat uraian siswa di atas bahwasannya guru bimbingan dan konseling (BK) dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui motivasi atau melalui beberapa layanan, seperti layanan konseling kelompok dan layanan individual, dalam layanan itu lah membuat guru bimbingan dan konseling (BK) cara meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran dan diskusi dalam dokal, dan selalu percaya diri menghadapi berbagai mata pelajaran.

Menurut siswa yang bernama Meta Anggraini, jurusan Teknik Komputer dan Jaringan kelas X, bawasanya:

“Bawasanya Meta Anggraini siswa yang kurang percaya diri dan juga masalah yang dihadapi siswa ini tidak mau diceritakan karna dia sangat tertutup untuk menceritakan pendapatnya, dan guru bimbingan dan konseling (BK) selalu membuat saya tenang dan selalu membimbing saya dan memotivasi saya bahwa saya bisa seperti siswa yang lain selalu percaya diri dan selalu terbuka apa yang saya rasakan, dan juga guru bimbingan dan konseling (BK) selalu memberikan aku nasehat selalu memberikan dorongan

⁷¹ Wawancara kepada siswa kelas XII, Aprizal Triyoga Saputra, Jurusan Teknik komputer dan Jaringan SMK Negeri 03 Lebong (26 juli 2019)

kepada saya bawasannya saya lebih hebat pada siswa-siswa yang lain.”⁷²

Dan juga menurut siswa yang lain Ferdi Miranda kelas XII Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 03 Lebong bawasannya guru bimbingan dan konseling (BK) meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah:

“Siswa mengungkapkan bahwa saya tidak suka menceritakan suatu masalah kepada siapapun dan saya memilih menghadapi sendiri supaya bisa belajar dewasa dan tanggung jawab, dan juga guru bimbingan dan konseling (BK) selalu memberikan saya motivasi kepada saya agar saya selalu semangat dalam menghadapi masalah saya dan saya selalu di bimbing untuk selalu memberikan dorongan kepada saya agar saya selalu percaya diri menghadapi tentang pembelajaran.”⁷³

Melihat uraian di atas bahwa cara guru bimbingan dan konseling (BK) untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, memeberikan motivasi kepada siswa dengan bimbingan individual, dengan bimbbingan individual siswa bisa menambahkan kepercayaan diri dia dalam menghadapi mata pembelajaran, dan juga guru bimbingan dan konseling (BK) selalu memberi harahan kepada siswanya agar siswa berani mengadapai permasalahan yang dihapai siswanya sendiri.

⁷² Wawancara kepada siswa kelas X Meta Anggraini, Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, SMK Negeri 03 Lebong, (26juli2019)

⁷³ Wawancara kepada siswa kelas XII, Ferdi Miranda, jurusan Teknik Kendaraan Ringan, SMK Negeri 03 Lebong, (26 juli 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam penerapan meningkatkan kepercayaan

C. Pembahasan

1. Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMK Negeri 03 Lebong

Bimbingan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan jabatan, pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai suatu bantuan yang sistematis melalui mana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan. Bimbingan membantu setiap individu untuk lebih mengenal informasi tentang dirinya sendiri.⁷⁴ Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.⁷⁵

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseling di bantu untuk memahami diri sendiri, keadaan sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan

⁷⁴ Prayitno & Erman Amti. Dasar-dasar bimbingan dan konseling, (jakarta, jl. Jend. Sudirman Kav. 36-A, Blok-B No. 5 jakarta 10210, September 2004.) hlm 49-99

⁷⁵ Hallen A, Bimbingan Dan Konseling, (Jalan Asrama Putri No. 93 C-D, Pisangan, Ciputat Jakarta Selatan, Jakarta: Ciptat Pers, Juni 2002). Hlm, 3

menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Pendapat lain mengungkapkan bahwa konseling meliputi pemahaman meliputi individu mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan, motivasi, dan potensi yang unik dari individu dan membantu individu bersangkutan untuk mengapresiasi ketiga hal tersebut.

Konseling adalah proses pemberian bantuan bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalai sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien⁷⁶

Pentingnya Bimbingan dan Konseling (BK) di dunia pendidikan, bukan saja mengacu pada kenyataan bahwa siwa-siswa peserta didik yang ada di lingkungan sekolah itu tidak sama, masing-masing individu siswa memiliki latar belakang sosial yang berbeda antar satu yang lainnya. Karena itu, ketika menghadapi lingkungan sekolah, tentu ada saja siswa peserta didik yang tidak bisa mengikuti lingkungan barunya, baik karena kesehatan mentalnya maupun karena alasan-alasan lainnya. Di sisnilah, tampak pentingnya posisi bimbingan dan konseling sekolah.⁷⁷

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpak adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan

⁷⁶ Rahmad Hidayat, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*, (CURUP LP2 STIAN CURUP, 2010) hlm : 31-34.

⁷⁷ Anas Salahudi. *Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010 :Hlm.,; 15-16

masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya kepercayaan diri merupakan sesuatu yang urgen untuk memiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik dari seseorang anak maupun orangtua, secara individual maupun kelompok. Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

Kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Hal ini senada dengan pendapat Afianti dan Andayani yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan dan keterampilan, yang dimilikinya. Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang

tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya.⁷⁸

Percaya diri adalah gambaran keyakinan, keberanian, cara pandang, pemikiran, perasaan tentang diri sendiri. Percaya diri meliputi kemampuan intelektual, sikap, perasaan, kekuatan fisik dan penampilan diri. Percayaan diri sangat dipengaruhi oleh keyakinan, karakteristik fisik, psikologis, sosial, aspirasi, prestasi dan bobot emosional seseorang. Melalui percaya diri ini orang akan bercermin untuk melakukan proses menilai, mengukur atau menakar atas apa yang dimiliki.⁷⁹ Rasa percaya diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.⁸⁰

Dalam penjelasan teori di atas bahwasanya seseorang sangat butuh untuk meningkatkan kepercayaan dirinya, untuk memberikan dorongan agar dia selalu berani semua hal yang dihadapinya, dan siapa dirinya berkembang dan sukses kedepannya.

⁷⁸ M. Nur Ghufon & Rini Risnawita S., *Teori-Teori Psikologi (Jl. Aanggek 126 Sambileggi, Maguwoharjo, Depok, Slamen, Jogjakarta 55282, 1, April 2010)*, Hlm, 35.

⁷⁹ Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Dini, 2017*. Hlm 102

⁸⁰ Triyono, Mastur, *Materi Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Bidang Bimbingan Pribadi*, (Paramitra Publishing, Jl. Kaliurang Km. 10 No. 333, Ngaglik Sleman Yogyakarta, Mei 2014). Hlm 43

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah.
2. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan pendidik kedua setelah keluarga (orang tua) di rumah. Kewenangan yang dimiliki oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peranan yang sangat penting bagi optimalisasi pendidikan remaja dalam pembentukan karakter anak. Tindakan yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling adalah mulai dari menjelaskan pendidikan remaja dan bagaimana pembentukan karakter tersebut.
3. Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
4. “Sebagian besar siswa di SMK N 03 Lebong, kebanyakan siswa yang jujur saat ketika konseling individual didalam kondisi itu para guru bimbingan dan konseling (BK) meningkatkan kepercayaan diri siswa, dan juga yang siswa

di SMK N Lebong yang mengalami gangguan fisik (cacat) ada yang percaya diri dan juga tidak percaya diri dalam sosial mau pun belajar, dan juga meningkatkan kepercayaan diri siswa yang mudah cemas, guru BK meningkatkan dengan cara melakukan konseling individual dan konseling bimbingan kelompok untuk mengatasi siswa yang mengali dengan kecemasan, guru BK di SMK N 03 Lebong cara untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam bidang sosial di sekolah guru BK memakai teknik konseling kelompok untuk memberikan siswa percaya diri dan berani untuk mengomong sesama teman-temannya sendiri dan juga guru BK memerikan layanan konseling kelompok untuk melatih siswa dan berani untuk maju kedepan.”

5. Dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa harus memiliki pendekatan-pendekatan yang lebih baik dan seperti anak yang putus asa kepada dirinya, dengan memberikan konseling individu membuat anak lebih percaya diri untuk menghadapi berbagai masalah, dan juga saya memberikan layanan informasi kepada siswa bawasnya cara siswa bergau dalam lingkungan masyarakat dan percaya diri menghadapi berbagai latar berbagai latar belakang masyarakat tersebut.”

B. SARAN

Dalam saran ini peneliti melihat bahwasannya ada beberapa saran terhadap guru bimbingan dan konseling (BK) dan siswa SMK N 03 Lebong:

1. Guru bimbingan dan konseling (BK) di SMK N 03 Lebong, harus lebih aktif lagi mengadakan kegiatan dan seperti memberi layanan kepada siswanya agar siswa selalu percaya diri menghadapi berbagai mata pelajaran dan siswa bisa menambakan wawasannya.
2. Guru bimbingan dan konseling (BK) setiap minggu harus ada jam masuk dalam lokal untuk memberikan layanan kepada siswa supaya siswa memahami tentang dirinya sendiri dan siswa tahu kelemahannya sendiri.
3. Guru bimbingan dan konseling (BK) harus mendekati siswa agar siswa tidak takut kepada guru bimbingan dan konseling (BK) supaya siswa berani untuk menceritakan masalah-masalah apa yang dirasakan oleh siswa.
4. Siswa harus berani menyampaikan kepada guru bimbingan dan konseling (BK) agar selalu mengadakan kegiatan layanan-layanan yang berkaitan dengan memajukan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A Hallen, *Bimbingan Dan Konseling*, (Pt. Intermasa, Jakarta: Ciputat Pres, Juni 2002).
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Dini*, 2017.
- Bahri Djamarah Syaiful, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Pt Rineka Cipta, Jakarta. Jakarta : Rineka Cipta 2010).
- Caraka Putra Bkati, Nindiya Eka Safitri, *peran bimbingan dan konseling untuk menghadapi generasi z dalam perspektif bimbingan dan konseling perkembangan*, (jurnal konseling GUSJIGANG Vol. 3, No. 1 januari-juni 2017).
- Giyono, *Bimbingan Konseling*, (Media Akademi, Yogyakarta. 2015).
- Hakmawati Fenti, *Bimbingan Konseling Edisi Revis*, (Pt Raja Grafindo Rersada, Jakarta 2010).
- Hidayat, Rahmad. *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*, (Curup: Lp2 Stain Curup, 2010).
- Irvan budhi handaka, cecep maulana, *peran guru bimbingan dan konseling dalam implementasi gerakan lintarasi nasional*, (prosidang seminar bimbingan dan konseling vol. 1, No. 1, 2017)
- Iswardarmanjaya, Derry, *suatu hari menjadi lebih percaya diri*. (PT. Elex media komputido, jakarta, 2004)
- Lattu Desje, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Pada Sekolah Penyelenggarapendidikan Inklusi*, (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan, Volume 02 Number 01 2018).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013).
- Lina Dan Sr Klara, *Panduan Menjadi Remaja Percaya Diri*, (Nobel Edumedia, Rukan Graha Cempaka Mas, Jakarta Pusat 2017).
- M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S., *Teori-Teori Psikologi* (Jl. Aanggek 126 Sambileggi, Maguwoharjo, Depok, Slamen, Jogjakarta 55282, 1, April 2010).
- Mardatillah. *Pengembangan Diri*. (Cv. Bimotri Bulaksumur Visual – Yogyakarta, 2012).

- Marjanti Sri, *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa X Ips 6 Sma 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015*, Jurnal Konseling Gusjigang Vol. 1 No. 2 Tahun 2015.
- Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah*, (Kharisma Putra Utama, Agustus 2016).
- Mulyadi. *Diagnosis Kesulitan Belajar Dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Nuha Litera. Jl. Sadewa No. 1 Sorowajan Baru, Yogyakarta, Febuari 2010).
- Nilam Widyarini, *Kunci Pengembangan Diri*, (PT. Elek Media Kompution Kelompok Gramedia, Anggota Ikapi, Jakarta, 2009).
- Nurihsan Juntika Achmad H, Akur Sudianto, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Smp*, (Pt Grsindo Anggota Ikapi, Jalarta, 2015).
- Nurihsan, Juntika Achmad. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2009).
- P.K Arya. *Rahasia Mengasah Talenta Anak*, (Think, Diva Press Grup, Jogjakarta, April 2008).
- Prayitno, Amti Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Pusat Perbukuan Depdiknas, Pt Rinika Cipta, Jakarta. Setember 2004).
- Rasyid Harum, Mansur, *Penilaian Hasil Belajar* (Wancana Prima, Jl. Teratai Raya No.1 Blok Iv Bumi Rancaekek Kencana-Bandung, 2009).
- Ridwan, *Pengukuran Variabel-Variabel Peneliti* (Bandung: Alfabet, 2002).
- Rimang Suwadah, Siti. *Merahi Predikat Guru Dan Dosen Paripurna*. (Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung, Juni 2011).
- Sabrida M.Ilyas, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Trend Lgbt (Lesbian, Gay, Bisexual, Dan Transgender) Di Sma Negeri 1 Aceh Tamiang* (Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Volume 1 No 1 (Januari-Juni 2018)
- Salahudin, Anas . *Bimbingan Dan Konseling*,(Bandung: Pustaka Setia, 2010).
- Sandrok, J. W. *Adolesence*. (Edisi 6: Erlangga: Jakarta. 2003).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sukardi Kentut Dewa, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Pt. Rinaka Cipta, Jakarta 2008).

Supardi, Darwyansyah, Sutomo, Edi Supriyadi, *Profesi Keguruan Berkompentensi Dan Bersertifikat*, (Diadit Media, Jakarta 2009).

Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013).

Triyono, Mastur, *Materi Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Bidang Bimbingan Pribadi*, (Paramitra Publishing, Jl. Kaliurang Km. 10 No. 333, Ngaglik Slemen Yogyakarta, Mei 2014).

Yusu Syamsul, Juntika Nurihsan . A, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Pt. Remaja Rosdakarya, Bandung 2008)

FORMAT WAWANCARA GURU
BIMBINGAN DAN KONSELING SMK NEGERI
03 LEBONG

Nama :

Jabatan :

Sekolah :

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana menurut bapak/ibu kejujuran siswa dalam menghadapi masalah di sekolah?	
2	Bagaimana kepercayaan diri siswa yang mengalami kekurangan fisik (cacat)?	
3	Bagaimana menurut bapak/ibu meningkatkan kepercayaan diri siswa yang mudah cemas?	
4	Bagaimana peran bapak/ibu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam putus asa?	
5	Upaya apa saja dilakukan bapak/ibu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa menghadapi masalah gugup dan terkadang berbicara gagab?	
6	Apa saja cara bapak/ibu untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam mengatasi siswa kurang sosial dalam sekolah?	
7	Bagaimana cara bapak/ibu supaya siswa percaya diri dalam berani tampil beda di depan kelas?	
8	Apa saja cara bapak/ibu meningkatkan kepercayaan diri siswa supaya berani menerima tantangan dari bapak/ibu tersebut?	
9	Bimbingan apa yang bapak/ibu beri kepada siswa supaya selalu beraksi positif dalam menghadapi masalah?	
10	Layanan apa saja yang diberikan bapak/ibu dalam memandirikan siswa?	

11	Apa saja layanan yang bapak/ibu meningkatkan kompetensi siswa dalam belajar?	
12	Layanan apa yang di berikan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa mengalami trauma?	
13	Bagaimana menurut bapak/ibu cara meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang kurang baik?	
14	upaya apa dan bimbingan apa yang di berikan bapak/ibu dalam meningkatkan percayaan diri siswa yang sering menyendiri dari kelompok yang dianggapnya lebih dari dirinya sendiri?	
15	Bagaimana menurut bapak/ibu cara meningkatkan percayaan diri siswa yang kurang memiliki kelebihan pada bidang yang disuruh oleh bapak/ibu?	
16	Motifasi apa yang diberikan kepada siswa yang cendrung bergantung pada orang lain?	
17	Bagaimana menurut bapak/ibu cara mengembangkan diri siswa dalam layanan bimbingan dan konseling?	
18	Layanan apa yang di beri bapak/ibu untuk meningkatkan kepercaan diri siswa mengalami kekurangan ekonomi?	
19	Bimbingan apa yang di berikan kepada siswa bermasalah dalam belajar?	
20	Bagaimama cara bapak/ibu menangani trauma kepada siswa?	

Lebong,.....2019

Mengetahui

A. Rakhirwan

NIM: 15641001

**FORMAT WAWANCARA SISWA
SMK Negeri 03 LEBONG**

Nama :
Sekolah :
Jurusan :
Kelas :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda terbuka terhadap masalah yang anda hadapi?	
2	Apakah anda berani menerima tantangan dan selalu berpikir positif dalam menghadapi masalah?	
3	Apakah anda beranitampil beda diantara teman-teman anda?	
4	Apakah anda mudah cemas ketika berhadapan dengan orang banyak?	
5	Apakah anda cenderung bergantung pada orang lain?	
6	Apakah anda diberi kebebasan dalam berpendapat dikeluarga anda?	
7	Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling adalah meningkatkan kepercayaan diri siswa ?	
8	Apa saja cara guru kalian untuk mengatasi kalian yang mudah cemas?	
9	Layanan apa saja yang diberikan guru bimbinga dan konseling dalam meningkatkan kepercyaandiri kalian kengan keadan lemah mental?	
10	Apa saja cara guru bimbingan dan konseling untuk mengetasi masalah kalian dalam mandiri?	
11	Apakah anada memiliki latarbelakang pendididkan keluarga kurang baik?	
12	Apakah anda memiliki perkembangan yang kurang baik masa kecil?	
13	Apakah anda kurang memiliki kelebihan sehingga anada kurang percaya diri?	

**LEBONG,.....2019
MENGETAHUI**

**A. Rakhirwan
NIM: 15641001**

WAWANCA KEPADA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING (BK)

DI SMK NEGERI 03 LEBONG



PROFIL PENULIS



Penulis skripsi berjudul “Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMK Negeri 03 LEBONG” adalah A. Rakhirwan. Penulis lahir di Kabupaten Lebong, Kecamatan Bingin Kuning, Kelurahan Ujung Tanjung, pada tanggal, 09 November 1995.

Penulis anak ketiga dari 3 saudara dari pasangan suami istri yaitu Bapak Arpan dan Ibu Nur Halmaini serta saudara-saudara saya yang bernama Ahmad Harisman, Marisa Aryanti.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2007/2008 di SD Muhammadiyah 1A Ujung Tanjung II. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 05 Mura Aman dan lulus pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 03 LEBONG dan lulus pada tahun 2014.

Pada tahun 2015, penulis melanjutkan kembali pendidikannya di Perguruan Tinggi Negeri Islam tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah pada Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam dan penulis pun menyelesaikan pendidikannya/kuliah strata satu (S.1) pada tahun 2019.